

**LAPORAN PENELITIAN
HIBAH TIM PASCASARJANA**



**PENGEMBANGAN PROGRAM MODEL PAUD FULL DAY UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS LAYANAN DAN KELEMBAGAAN PROGRAM PAUD**

TIM PENGUSUL

Dr. Sugito, M.A NIDN. 0010046007

Dr. Suparno NIDN 0007085809

Dr. Puji Yanti Fauziah. NIDN. 0013028101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Oktober 2014**

Halaman Pengesahan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR	4
ABSTRAK	6
BAB I	7
PENDAHULUAN	7
A. LATAR BELAKANG.....	7
B. IDENTIFIKASI MASALAH	9
C. PEMBATASAN MASALAH.....	10
D. RUMUSAN MASALAH	10
E. TUJUAN PENELITIAN.....	10
F. MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II	12
STUDI PUSTAKA	12
A. KAJIAN TEORI	12
1. <i>Pendidikan Anak Usia Dini</i>	12
2. <i>Model Pembelajaran PAUD</i>	15
3. <i>Manajemen Program PAUD full day</i>	18
B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN	19
C. KERANGKA PIKIR	19
D. PERTANYAAN PENELITIAN.....	20
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
A. JENIS PENELITIAN	21
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	22
C. METODE DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....	22
D. TEKNIK ANALISIS DATA.....	22
BAB IV	24
ROAD MAP PENELITIAN	24
A. ROADMAP PENELITIAN	24
BAB V	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. PROFIL PAUD DIY.....	28
1. <i>Peta Standar Isi, Proses dan penilaian</i>	34
B. PEMBAHASAN	38
1. <i>PTK, pengelolaan , pembiayaan dan pengelolaan</i>	38
2. <i>Pencapaian tingkat perkembangan anak</i>	39
3. <i>Pelaksanaan layanan PAUD full day</i>	39
4. <i>Pendidikan orang tua/Parenting program</i>	41
5. <i>Kemampuan Sosial</i>	46
6. <i>Deskripsi Data Pola Asuh</i>	47
C. ANALISIS DATA PENELITIAN.....	49
1. <i>Uji Asumsi Klasik</i>	50
2. <i>Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis</i>	54
3. <i>Uji t</i>	56
4. <i>Analisis koefisien determinasi (R Square)</i>	59
BAB VI	74

SIMPULAN DAN SARAN	74
A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN 1	76
LAMPIRAN 2	81
LAMPIRAN 3	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pengelolaan Program PAUD.....	24
Gambar 2 Komponen dalam program PAUD full day	26
Gambar 3 Roadmap Penelitian.....	27
Gambar 4 Persentase jumlah lembaga PAUD DIY	31
Gambar 5 Kualifikasi kepangkatan kepala lembaga PAUD.....	32
Gambar 6 Kompetensi majerial.....	33
Gambar 7 Intensitas monev.....	33
Gambar 8 Intensitas kegiatan sosial.....	34
Gambar 9 Waktu pembelajaran.....	35

Gambar 10 PAUD Integrasi	36
Gambar 11 Kategorisasi Program Parenting.....	46
Gambar 12 Kategorisasi Kemampuan Sosial	47
Gambar 13 Kategorisasi Pola Asuh.....	49
Gambar 14 Uji Normalitas (Metode Grafik) Persamaan Regresi.....	52
Gambar 15 Uji Normalitas (Metode Grafik) Persamaan Regresi 2	52
Gambar 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 1	53
Gambar 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 2	54
Gambar 18 Daerah Penentuan H_0	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tiga lingkungan, yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyebutnya dengan tri pusat pendidikan. Berbagai penelitian ilmiah tentang pentingnya pendidikan keluarga menyebutkan bahwa keluarga sebagai pendidikan utama dan pertama bagi anak.

Adanya perubahan sosial yang terjadi pada bentuk keluarga dari keluarga besar (*extended family*) menjadi keluarga inti (*nuclear family*) menyebabkan adanya perubahan pola asuh yang sangat bergantung pada pasangan suami istri. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Fathurochman (2001: 2) yang diambil dari ey ardiner & Gardiner, 1988 selama beberapa dekade terakhir, keluarga mengalami perubahan bentuk dari ukuran keluarga besar menjadi lebih kecil. Dan perubahan ini mempengaruhi aspek-aspek yang lainnya. Perubahan Pertama adalah jumlah keluarga mengecil dari keluarga luas menjadi keluarga inti. Kedua selama masa transisi ini peran keluarga mengalami perubahan dari peran sosial emosional keluarga ke peran ekonomis. Fenomena peningkatan suami-istri bekerja banyak mengurangi waktu keluarga sehingga anak lebih banyak berinteraksi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Peningkatan peran istri bekerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini didukung oleh adanya revolusi industri yang banyak memberikan kesempatan perempuan untuk bekerja. Hasil penelitian di Amerika menunjukkan selama beberapa dekade perempuan bekerja mengalami peningkatan. Penelitian dilakukan pada keluarga yang memiliki anak usia di bawah 18 tahun. Pada tahun 1940 perempuan bekerja hanya berjumlah 8,6 %. Tahun 1946 naik menjadi 18,2%, tahun 1956 naik lagi menjadi 27,5%, 1966 mengalami kenaikan 35.5%, 1976 naik menjadi 48,8%. 1986 naik lebih besar menjadi 62,5% dan pada tahun 1996 mencapai angka 70%. Perubahan dan peningkatan data ibu bekerja juga sangat berpengaruh pada status keluarga, status perempuan, sikap orang tua dan perspektif gender anak (persepsi anak tergantung pada jenis kelamin dan efek besar terjadi pada keluarga menengah ke bawah (Hoffman : 2).

Hoffman menemukan tentang perbedaan dampak Ibu bekerja dan Ibu tidak bekerja pada anak.

1. Anak perempuan yang memiliki Ibu bekerja ditemukan bahwa anak perempuan tersebut memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, karir yang lebih sukses, memiliki banyak pilihan karir non tradisional dan memiliki komitmen pekerjaan.
2. Pada anak yang berasal dari keluarga miskin baik dari orang tua lengkap maupun *single parent*, ditemukan bahwa anak yang memiliki ibu bekerja memiliki skor kognitif yang lebih tinggi serta indikator sosial emosional yang lebih baik;
3. Penemuan penelitian pada akhir-akhir tahun ditemukannya bahwa pada keluarga menengah yang memiliki anak laki-laki dan Ibu bekerja, Anak laki-laki memiliki *performance* yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang ibunya tidak bekerja.

Hasil penelitian Hoffman dan Nye dalam Bella Ingranurindani (2008:3) menyebutkan bahwa ibu bekerja yang menikmati pekerjaannya memiliki interaksi positif dengan anaknya, lebih simpatik dan lebih sedikit memperlihatkan kemarahannya dalam situasi mendisiplinkan anak. Hal ini terjadi karena ibu bekerja merasa bersalah ketika meninggalkan anak dan berusaha menjadi ibu yang baik secara berlebihan. Sehingga anak merasakan pola asuh yang terlalu melindungi. Di sisi lain ibu yang tidak menikmati pekerjaannya cenderung menggunakan metode yang keras dalam mendidik anak, memperlihatkan sedikit kasih sayang dibanding dengan ibu-ibu yang dapat menikmati pekerjaannya.

Hasil penelitian Hoffman tentang pengaruh Ibu bekerja pada kognitif dan performa anak juga diteliti oleh DeJong. DeJong menemukan bahwa Ibu bekerja dan memiliki anak dan menitipkan anaknya di *daycare* memiliki pengaruh dalam *performance* di sekolah dan partisipasi dalam berbagai kegiatan. DeJong menemukan bahwa Ibu bekerja memiliki pengaruh terhadap 50% anak yang diteliti dalam kedisiplinan anak. Dan Anak memiliki angka partisipasi tinggi dalam kegiatan yang mencapai 90%. Anak-anak yang diteliti lebih banyak dititipkan di *baby day care* sebesar 60%.

Fenomena Ibu bekerja juga terjadi di Indonesia, menurut data statistik Angka partisipasi pendidikan di Indonesia berdasarkan jenis kelamin pada tingkat SMU pada tahun 2011 seimbang antara laki-laki dan perempuan. Perempuan 48.31% dan laki-laki 47.64%. Hal ini tentu saja akan berdampak pada kesempatan pekerjaan yang lebih besar bagi perempuan.

Adanya peningkatan perempuan bekerja dan perubahan bentuk keluarga yang lebih kecil atau menjadi keluarga inti menyebabkan keluarga membutuhkan mitra dalam pengasuhan anak. Sehingga saat ini terutama di kota-kota besar terjadi peningkatan jumlah lembaga baby day care dan sekolah-sekolah full day. Menurut data statistic jumlah lembaga PAUD saat ini mencapai ribuan lembaga PAUD. Di DIY lembaga yang memfasilitasi program full day dan TPA semakin memiliki beragam jenis dan bentuk layanan. Mulai dari TK full day, TPA, SD kelas rendah full day yang semuanya memfasilitasi bagi keluarga kecil yang pasangannya bekerja. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia bahkan studi di Rhode Island pada tahun 2004-2005 menunjukkan bahwa 100% anak-anak mengikuti full day Kindergarten Program.

Program full day Kindergarten adalah program pendidikan yang memberikan layanan minimum 6 jam dalam sehari yang dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 15.00. Hasil riset menemukan bahwa anak-anak yang mengikuti full day kindergarten memiliki kesiapan dalam mengikuti sekolah dasar, dan memiliki kemampuan membaca jika dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti program half day. Anak-anak di full day memiliki kelebihan dan kesiapan belajar karena menurut hasil penelitian Guru memiliki lebih banyak waktu untuk dapat mengidentifikasi gaya belajar anak, kebutuhan anak serta permasalahan yang dihadapi anak. Sedangkan dari perspektif anak-anak, mereka lebih banyak memiliki pilihan untuk melakukan berbagai aktivitas, pilihan belajar, dan memperdalam materi karena waktu yang lebih banyak.

Indonesia sebagai Negara berkembang masih memiliki keterbatasan tentang penelitian yang berkenaan dengan full day program baik efektivitas, pengaruh terhadap anak serta model-model pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini akan memetakan tentang program-program full day yang ada, kemudian mengembangkan berbagai macam pembelajaran yang dilakukan serta manajemen pengembangan program.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Semakin meningkatnya angka Ibu bekerja yang kurang difasilitasi dan diimbangi dengan jumlah lembaga yang memfasilitasi pengasuhan anak.
- b. Masih sedikitnya jumlah penelitian yang mengembangkan model pada program full day.

- c. Terjadinya perubahan bentuk keluarga yang lebih kecil dan pasangan yang bekerja, sehingga orang tua membutuhkan lembaga yang dapat menjadi mitra dalam mendidik dan mengasuh anak, tetapi jumlah lembaga masih sangat terbatas.
- d. Belum adanya panduan tentang layanan PAUD (TK, KB) full day .

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan program PAUD full day maka penelitian ini akan dibatasi pada : pemetaan, pengelolaan dan pengembangan model pembelajaran PAUD Full day dalam meningkatkan kualitas program PAUD.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana peta, pengelolaan dan pengembangan model pembelajaran PAUD full day untuk meningkatkan kualitas program dan layanan PAUD? . Rumusan umum ini jika dirinci terdiri dari permasalahan berikut :

- 1) Bagaimana peta PAUD full day program?
- 2) Bagaimana Pengelolaan lembaga PAUD full day?
- 3) Bagaimana dampak full day program dalam pencapaian perkembangan anak?
- 4) Dan bagaimana model-model pembelajaran pada program full day?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan focus permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui Peta program-program PAUD full day yang telah berjalan;
- 2) Mengetahui Pengelolaan PAUD full day yang telah dilakukan;
- 3) Mengetahui dampak PAUD full day;
- 4) Mengetahui model-model pembelajaran pada program PAUD full day

F. Manfaat Penelitian

Berbagai permasalahan yang banyak terjadi dalam Implementasi PAUD baik layanan maupun pengelolaan lembaga dalam jalur pendidikan formal, nonformal dan informal pada umumnya berpangkal dari kurangnya pemahaman baik pendidik maupun tenaga kependidikan tentang substansi dari pendidikan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia (Driyakarya), Untuk menjamin kualitas layanan dan kualitas lembaga dibutuhkan sebuah upaya strategis mengingat Indonesia sebagai Negara berkembang

yang hampir 40% Perempuannya memiliki angka partisipasi murni dalam pendidikan dan bekerja (BPS 2011).

Program PAUD selama ini focus pada layanan regular TK, KB dan SPS PAUD sejenis dimana latar belakang orang tuanya pada umumnya memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengasuh anak (Yoyon SUryono dkk 2012) . Program-program PAUD full day belum mendapatkan perhatian yang optimal karena dianggap sudah mampu mengembangkan lembaganya masing-masing. Tetapi disisi lain hendaknya pemerintah dan masyarakat tidak berpangku tangan dan mengharapkan PAUD full day berjalan sendiri-sendiri, lembaga ini tetap membutuhkan pendampingan dan bantuan dari pemerintah dan juga akademisi untuk perbaikan layanan dan kualitas lembaga maupun programnya.

Penelitian ini merupakan *pilot project* untuk melihat dan memetakan program PAUD full day yang telah berjalan. Seperti halnya manusia, lembaga juga membutuhkan kemampuan yang mumpuni untuk mengembangkan program dan hal itu didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.

Melalui pencapaian tujuan penelitian, maka manfaatnya akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan berikut :

- a. Memberikan inspirasi bagi dunia pendidikan tentang pentingnya partisipasi orang tua terutama ibu walaupun Ibu bekerja dalam mendidik anak.
- b. Menumbuhkan kesadaran bagi para pengelola PAUD dan pemangku kebijakan untuk melengkapi program PAUD full day dengan panduan yang dapat dipelajari oleh siapapun baik orang tua maupun masyarakat .
- c. Menghasilkan pengembangan model model Program PAUD full day baik dalam hal manajemen lembaga. Pengaruhnya terhadap pencapaian perkembangan anak dan inventarisir model pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Mempercepat masa studi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pengembangan model-model pembelajaran pada program PAUD full day membutuhkan rujukan teori yang berkaitan dengan, 1) PAUD Full day program . 2) pendidikan nonformal 3) teori manajemen dan 4) teori-teori pembelajaran.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu program strategis yang banyak dikembangkan. Wortham (2005) menyatakan bahwa identifikasi kebutuhan pendidikan anak usia dini harus melibatkan orang tua dan pengasuh sebagai sumber informasi karena anak-anak banyak menghabiskan waktu di rumah. Pendidikan pra-sekolah, taman kanak-kanak dan awal pendidikan dasar lebih memahami tentang kebutuhan dan kemampuan anak dalam belajar tetapi hal itu akan sulit dilakukan jika pada awal pembelajaran tidak mendapatkan informasi dari orang tua tentang kebiasaan anak, kesukaan anak dan kemampuan anak yang menonjol. Informasi yang didapatkan di rumah dapat dikembangkan di sekolah.

UNESCO (2001) mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai periode kehidupan dari lahir sampai usia 8 tahun, merupakan waktu yang menentukan dalam mengembangkan otak anak, tahun-tahun ini merupakan pondasi awal dalam tahapan pembelajaran.

Ojala (Harkonen, 1985; 1993) mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai proses interaktif dalam lingkungan rumah, taman pengasuhan dan pra sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak antara usia 0 sampai 6 tahun. Secara praktis Ojala (1978) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini sebagai ilmu praktis dimana aktivitas kegiatan dilakukan sebelum usia pra sekolah. Dalam hal ini pra sekolah adalah bagian dari pendidikan anak usia dini.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak, selain pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan serta pemenuhan kebutuhan dasar anak. Tahapan ini harus dapat mempersiapkan anak dengan lembut dan

matang menuju usia sekolah. Ojala menggarisbawahi bahwa dalam pendidikan anak usia dini harus berdasarkan pada teori dan teori harus melihat apa yang terjadi di lapangan.

Membahas pendidikan anak usia dini perlu mendalami beberapa teori perkembangan anak, antara lain teori Froebel, Vygotsky, Berk dan Ki Hajar Dewantara. Froebel sebagai salah satu tokoh pendidikan anak usia dini penemu konsep taman kanak-kanak atau *kindergarten* mengajukan beberapa pemikiran sebagai berikut:

1. Aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah *mind*, *matter* dan *immanent*.
2. Konsep tentang *unity*, *diversity* dan *individuality*.
3. Bermain adalah representasi dari aktivitas pribadi yang berasal dari *inner necessity* atau kebutuhan internal anak.
4. Pendidikan akan lebih efektif jika adanya sinergitas atau perpaduan antara sekolah dan rumah.
5. Tahun 1884 Froebel menulis buku *Mother's Songs, Games and Stories* yang bertujuan untuk membantu para ibu untuk lebih efektif dalam mengasuh bayi atau anak-anak agar tercipta masyarakat yang lebih baik.

Tokoh perkembangan anak usia dini lain yaitu Laura E Berk (2003) menyatakan konsep PAUD sebagai ilmu pengetahuan, praktis dan ilmu yang bersifat multidisiplin. Berk mengemukakan bahwa dasar-dasar yang mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari beberapa tahapan yaitu dasar biologis, perkembangan masa prenatal dan kelahiran. Bayi banyak belajar mengenai keterampilan motorik dan kemampuan dalam mempersepsikan. Berk mengemukakan bahwa ada beberapa aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik, kognitif dan bahasa, kepribadian, perkembangan sosial, dan perkembangan moral. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu keluarga, media, teman sebaya dan sekolah.

Tokoh pendidikan dari dalam negeri yaitu Suwardi Suryaningrat atau dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara. Beberapa pemikiran Ki Hajar Dewantara di antaranya adalah:

1. Keberadaan manusia pada saat ini mengukur dari ukuran "*to have*" atau apa saja materi yang dimilikinya dan "*to do*" apa saja yang berhasil atau tidak berhasil yang telah dilakukan. Padahal konsep pendidikan substansinya adalah bagaimana melestarikan eksistensi manusia dalam arti membantu manusia untuk lebih manusiawi, lebih berbudaya dan sebagai manusia yang utuh dan berkembang menyangkut daya cipta (kognitif), daya rasa (afektif) dan daya karsa (konatif) yaitu bagaimana kita *educate the head, the heart and the hand*. Sehingga menurut Ki Hajar Dewantara kedudukan guru adalah memberikan

pribadi yang bermutu, berkepribadian, kerohanian dan kemudian dapat menyebabkan peserta didiknya termotivasi untuk membela bangsa. Dalam sejarah dituliskan bahwa sekolah-sekolah yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara menolak diberikan bantuan keuangan oleh pemerintah kolonial agar lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan berkepribadian luhur (Riyanto, 2010).

2. Upaya pendidikan merupakan proses pembudayaan, yakni suatu usaha untuk memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat, yaitu proses pemeliharaan, memajukan dan mengembangkan kebudayaan manusia. Memajukan kebudayaan manusia hanya dapat dilakukan dengan teori Trikon: Kontinyu, konsentris dan konvergen. Selain itu dikenal Trisentra pendidikan yaitu alam keluarga, alam perguruan dan alam pergerakan pemuda. Teori ini sangat berhubungan dengan sistem pendidikan yang ada yaitu pendidikan informal dalam keluarga, pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di masyarakat. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah seperangkat sistem yang terdiri dari hakekat, isi, batas lingkungan dan tujuan yang mengandung satuan dan harmoni. Hakekatnya ialah among dalam perumusan *tut wuri handayani*, yaitu pemberian kemerdekaan dan kebebasan kepada anak didik untuk mengembangkan bakat dan kekuatan lahir batin. Batas lingkungannya ialah kemerdekaan dan kebebasan yang tidak leluasa terbatas oleh tuntutan kodrat dan hak, dan tujuannya adalah kebudayaan, yang diartikan sebagai keluhuran dan kehalusan hidup manusia, termasuk kemerdekaan politik (Ki Hadjar Dewantara, 1989).
3. Berkenaan dengan konsep pendidikan anak usia dini Ki Hajar Dewantara mengenalkan konsep taman indria yang diambil dari kata indera, dasar filosofisnya adalah karena pada masa usia 0-7 tahun lebih dominan dalam mengembangkan indera. Taman Indria lahir di Yogyakarta pada 3 Juli 1922. Tetapi dalam masa perkembangannya secara kuantitas kurang berkembang dan kalah dengan pertumbuhan Taman Kanak-kanak.
4. Dalam praktek pendidikan, Taman Siswa tidak mengenal kasta sehingga dalam proses pembelajaran banyak siswa yang harus meninggalkan gelar-gelar kebangsawanan, selain itu Ki Hajar Dewantara juga mengajarkan murid-murid Taman Siswa berbagai tarian Indonesia. Murid yang berasal dari luar Jawa mengajarkan tarian dan budaya ke warga Yogyakarta dan warga Yogyakarta belajar tarian dan budaya dari luar, sehingga dapat kita lihat bahwa Ki Hajar Dewantara sangat menghargai perbedaan budaya dan karakter kepribadian siswa. Dari poin di atas dapat kita lihat bahwa Ki Hajar Dewantara sejak dulu telah mengenalkan konsep pendidikan multikultural yang saat ini konsepnya sedang berkembang.

Dalam Undang-undang Sisdiknas disebutkan bahwa Program PAUD terdiri dari TK, KB, TPA dan SPS PAUD sejenis. Seiring dengan adanya trend perubahan yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan pola keluarga inti yang pasangan suami istri bekerja, menyebabkan adanya perubahan pola asuh. Dominasi pengasuhan banyak dilakukan di lembaga PAUD yang memberikan layanan full day. Hasil penelitian yang dilakukan pada program TK full day, half day dan alternative day menunjukkan kemampuan yang berbeda pada anak dalam pencapaian perkembangan : Matematika, Sosial, Membaca, Menulis, kedekatan dengan guru, ekspektasi akademik dan indikator-indikator lain.

Metode penelitian dilakukan dengan *research and development*, anak dari berbagai program dilakukan eksperimen dan dianalisis dengan uji t. Penelitian dilakukan dengan pre test dan posttest terhadap hasil pencapaian perkembangan. Hasil Pencapaian perkembangan dihitung dengan melakukan analisis multivariate. Hasilnya terlihat bahwa anak-anak yang mengikuti program full day memiliki pencapaian perkembangan yang lebih tinggi. Hal itu terjadi hampir dalam seluruh indikator perkembangan yang diteliti. Yang membuat penelitian ini menarik adalah adanya pengaruh yang signifikan selain di sekolah dengan pendidikan orang tua. Anak yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Hal ini dipengaruhi dari kebiasaan orang tua dalam hal membaca yang dilihat oleh anak. (Charlene Hildebrand university of Nebraska-Kearney) .

Hasil penelitian di Rhode Island juga menunjukkan hal yang hampir serupa. Penelitian di Rhode Island meneliti tentang perkembangan program full day dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan dari tahun 1999 sampai tahun 2005. Pada akhir tahun 2005 100% keluarga yang pasangannya suami istri bekerja lebih memilih program full day untuk putra-putri mereka. Kemudian anak-anak tersebut diteliti tentang kesiapan mereka dalam membaca dan memasuki sekolah dasar. Anak-anak yang mengikuti program PAUD full day memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dan memiliki kesiapan psikologis untuk memasuki pendidikan dasar.

Jadi Program full day PAUD adalah upaya pendidikan, bimbingan dan pemberian stimulasi yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun yang layanan bimbingannya lebih dari 6 jam. Layanan pendidikan dilakukan dari jam 08.00 sampai dengan pukul 15.00.

2. Model Pembelajaran PAUD

Model pembelajaran berasal dari kata model dan pembelajaran, Model dalam istilah bahasa inggris adalah *system or thing used as an example to follow or yang*

memiliki makna sebuah sistem atau sesuatu contoh yang diikuti atau diimitasi. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang dalam istilah bahasa Inggris dikenal dengan Learn yang berarti *gain or acquire knowledge of or skill in (something) by study, experience, or being taught* (oxfor dictionary). Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah mendapatkan atau memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam (sesuatu) dengan studi, pengalaman atau yang diajarkan. Sehingga jika kita gabungkan model pembelajaran berarti sebuah sistem pembelajaran (materi, media, metode, teknik dll) yang menjadi contoh yang diikuti orang lain melalui pengajaran, pengalaman dan pendidikan.

Dalam Pembelajaran PADU setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu komponen materi, media, metode dan teknik pembelajaran. Menurut Dodge dalam Mengembangkan model-model pembelajaran anak usia dini setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- a). Tertulis dengan sangat jelas dan spesifik;
- b). Mengizinkan pendidik PAUD untuk membuat design pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak dan;
- c). Melibatkan orang tua sebagai komponen utama;
- d) menghasilkan output dan outcomes berupa kompetensi dan kualifikasi anak yang akan dikembangkan;
- e). Konsisten dengan kebutuhan anak. (Dodge [http://www.dpi.wi.gov/ccic/pdf/newsart/61/Early childhood curriculum models.pdf](http://www.dpi.wi.gov/ccic/pdf/newsart/61/Early%20childhood%20curriculum%20models.pdf)).

Smith dalam Hurlock menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses bermain, bermain bagi anak terdiri atas empat model dasar yang yang membuat kita tahu tentang dunia - meniru, eksplorasi, menguji dan membangun (Sutton Smith dalam Hurlock). Dari pernyataan dapat kita lihat bahwa permainan menjadi kebutuhan dasar bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi, bakat dan minat anak karena dalam proses bermain anak dapat mengetahui tentang dunia, anak meniru dari orang-orang yang terdekat dalam kehidupannya yaitu orang tua, pendidik, keluarga besar (jika hidup dalam model extended family), lingkungan bermain serta media yaitu televisi. Sehingga orang tua berkewajiban untuk memberikan lingkungan yang kondusif dan teladan agar

ditiru oleh anak. Selain meniru lewat bermain anak kemudian mengeksplorasi seluruh potensi yang dimilikinya, ia akan mengeksplorasi aspek emosi, motorik dan aspek-aspek lain yang dapat dikembangkan lewat proses eksplorasi dengan teman-teman sebaya, anak pada umumnya senang melakukan uji coba tentang batasan-batasan yang dapat dilakukan, ia akan belajar mengenal batasan tentang nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam keluarga dan masyarakat.

Anak akan belajar tentang nilai-nilai yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, sehingga lewat pemahaman dan pengetahuan anak dapat menguji dan mengetahui batasan perilaku yang diterima oleh masyarakat sehingga ia akan membangun sendiri pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan agar lebih bermakna, sehingga dalam sebuah model pembelajaran selain kualitas pendidik kualitas lingkungan akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Dalam proses belajar sambil bermain setidaknya harus memiliki unsur-unsur :

- a) Keamanan, aman bagi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis anak, keamanan ini harus dilihat baik dari setting lingkungan in door maupun out door, bahan dan media pembelajaran.
- b) Kenyamanan, anak akan merasa nyaman jika kebutuhan pokok anak sudah terpenuhi yaitu kebutuhan akan makan dan minum, merasa aman ditinggal oleh orang tua bersama guru di kelas, lingkungan yang bersih sehingga anak akan merasa tertarik untuk belajar karena sudah nyaman di lembaga PAUD.
- c) Intensitas bermain adalah waktu yang diperlukan dalam melakukan permainan, intensitas permainan anak harus dijaga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak, jika terlalu lama anak akan merasa bosan dan jika terlalu sebentar anak-anak tidak akan mau meninggalkan sesi permainan.
- d) Densitas permainan yaitu ragam jenis mainan yang diberikan pada anak, alat permainan edukatif yang beragam akan menarik perhatian . Akan lebih baik jika anak tidak diberikan ragam permainan yang terlalu banyak sehingga dapat menyebabkan kebingungan, berikan pilihan dua permainan.

3. Manajemen Program PAUD full day.

Manajemen Program PAUD full day merupakan sebuah kegiatan dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan program PAUD full day pengelolaan PAUD full terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, pembinaan, penilaian dan Pengembangan (Sudjana 2001). Faludi dalam Sudjana (2001 : 58) menjelaskan bahwa *planning is the process preparing a set of decision for action in the future directed at achieving goals by preferable means*. Dari definisi di atas jika kita terjemahkan maka yang disebut perencanaan adalah sebuah proses dalam mempersiapkan sebuah keputusan untuk mengambil aksi atau kegiatan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dalam kaitan lembaga PAUD full day maka sebuah lembaga hendaknya memiliki perencanaan, baik perencanaan dalam tataran pengembangan kelembagaan maupun rencana pembelajaran yang tujuannya adalah tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal. Perencanaan dalam Program PAUD dapat diklasifikasikan dalam standar nasional pendidikan baik yang berkaitan dengan pembiayaan, pendidik dan tenaga kependidikan, pembelajaran, kelembagaan, pengembangan kurikulum dan banyak lagi mengandung aspek yang lainnya. Dalam penelitian ini perencanaan dibatasi pada perencanaan kelembagaan dan pembelajaran.

Connor dalam Sudjana (2001 : 105) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah sebuah aktivitas melayani proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun kelompok orang-orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Dalam kaitannya dengan Program PAUD full day pembagian tugas terdiri dari pendidik , tenaga kependidikan yang bertugas untuk memenuhi keperluan administrasi dan kepala lembaga yang memimpin lembaga. Pengorganisasian sangat diperlukan karena kepala lembaga juga melakukan supervise terhadap kinerja pendidik baik guru, pengasuh , tenaga administrasi maupun bidang lain yang berkaitan dengan kebersihan. Susunan kepengurusan dalam lembaga PAUD full day tersebut disebut sebagai organisasi formal.

Setelah tahapan perencanaan, pengorganisasian tahapan selanjutnya adalah penggerakan atau motivating. Penggerakan atau motivating adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Motivasi internal sangat diperlukan dalam kinerja karena akan berdampak langsung pada

anak. Tujuan utama dari didirikannya lembaga PAUD full day adalah untuk memfasilitasi pengasuhan anak dan menjadikan lembaga sebagai mitra yang dipercaya oleh orang tua. Dalam organisasi PNFI motivasi harus ditumbuhkan dari bawah atau bersifat *button up* dan melahirkan sebuah gerakan menuju visi lembaga yang telah ditetapkan.

Tahapan selanjutnya adalah pembinaan, pembinaan adalah langkah keempat dalam manajemen pendidikan non formal. Pembinaan diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa suatu keadaan sebagaimana seharusnya. Fungsi pembinaan terdiri dari controlling dan supervising. (Sudjana 2001 : 210). Steele mendefinisikan *evaluating is the systemic process of judging the worth, desirability, effectiveness or adequacy of something according to definitive criteria and purposes*. Penilaian adalah sebuah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria. Dan yang menjadi kelebihan dari program PAUD full day adalah adanya rasa kepercayaan dari orang tua karena proses pendidikan dan pengasuhan senantiasa di evaluasi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sejauh ini, penelitian yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan pendidikan anak usia dini full day di Indonesia pada umumnya terbilang masih sedikit. Namun demikian tiga penelitian berikut ini dapat memperjelas dan mendukung penelitian yang akan dilaksanakan ini. Pertama, Penelitian Hoffman tentang pengaruh baby day care dalam pencapaian perkembangan anak. Kedua, penelitian tentang pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial pendidik PAUD yang melibatkan pendidik dan orang tua anak. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada pendidik PAUD yang sudah mengikuti pelatihan dan yang belum berkenaan dengan kemampuan sosial dan tingkah laku anak (Han, Catron, Weiss) Ketiga, penelitian tentang pengembangan model pelatihan berfikir kreatif dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAUD nonformal pada umumnya masih tergantung pada kehadiran Ibu (Puji Yanti Fauziah, 2010).

C. Kerangka Pikir

Perubahan sosial yang berdampak pada perubahan bentuk keluarga, secara langsung mempengaruhi cara pengasuhan orang tua. Adanya trend peningkatan jumlah Ibu Bekerja (BPS 2011) sangat berdampak pada pola asuh anak. Keluarga-keluarga kecil yang psangannya sama-sama bekerja membutuhkan mitra dalam mengasuh anak-anak. Perubahan

ini tidak hanya terjadi di Indonesia, Negara-negara Maju seperti Amerika juga mengalami peningkatan signifikan dalam hal layanan full day Kindergarten. Hasil penelitian tentang dampak positif kindergarten terhadap tumbuh kembang anak semakin membuat Ibu bekerja menaruh kepercayaan lembaga PAUD jika dibandingkan dengan diasuh oleh pengasuh yang tidak bisa diawasi secara langsung. Sedangkan dalam program PAUD full day lembaga memiliki standar layanan minimal dan guru maupun pengasuh di sekolah memiliki kompetensi dan kualifikasi yang lebih memadai.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Model Program PAUD full day yang pada tahun pertama bertujuan untuk Melihat dan memetakan program PAUD full day yang sudah ada; Mendeskripsikan pengelolaan lembaga yang dilakukan oleh PAUD full day; Melihat pengaruh program PAUD full day terhadap pencapaian perkembangan anak dan Menginventarisasi model-model pembelajaran yang dilakukan di Program PAUD full day.

Teori tentang tumbuh kembang anak, Pendidikan non formal dan informal dan manajemen menjadi dasar dalam penelitian dan pengembangan ini . Dilihat dari sisi penelitian dan pengembangan program PNF, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan program yang sudah ada dalam hal ini Program PAUD full day. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah belum memiliki Lab PAUD full day, sehingga dalam penelitian ini Prodi PLS PPS UNY mencari beberapa program PAUD full day yang mengimpelemntasikan dan emberikan layanan PAUD full day kepada masyarakat.

D. Pertanyaan Penelitian.

Mengacu rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, sejumlah pertanyaan dapat dikemukakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Peta Program PAUD full day saat ini?
2. Bagaimana Pengelolaan lembaga dalam program PAUD full day?
3. Bagaimana pegraruh Program PAUD full day terhadap pencapaian perkembangan anak?
4. Bagaimana model-model pembelajaran yang telah dilakukan Program PAUD full day?
5. Bagaimana latar belakang pendidikan, ekonomi dan sosial orang tua di Proigram PAUD full day?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau disingkat dengan R & D (Borg : 1983). Metode ini dipilih karena peneliti hendak mengembangkan model pembelajaran yang sudah dilakukan di program-program PAUD full day.

Penelitian ini pada tahun pertama fokus pada pemetaan tenaga program PAUD full day yang berkenaan dengan manajemen, dampak dan pembelajaran yang telah dilakukan. Borg and Gall menyatakan *educational research and development is a process used to develop and validate educational product* (1979:626). Produk dari pendidikan yang dimaksud Borg and Gall tidak hanya terbatas pada objek – objek materi seperti buku teks, film pengajaran dan lainnya tetapi juga termasuk membangun sebuah prosedur dan proses seperti metode pengajaran atau metode dalam mengorganisasi atau membuat rencana pengajaran.

Secara garis besar kegiatan penelitian dan pengembangan terdiri dari dua tahapan utama, yaitu: Pertama studi eksplorasi dan kajian pustaka. Studi eksplorasi bertujuan untuk dapat memetakan permasalahan yang ada di lapangan serta sumber daya dukung berupa potensi lokal baik aspek budaya, ekonomi, sumber daya alam dan sumber daya manusia sendiri yang memiliki perhatian terhadap proses perkembangan anak usia dini. Kedua, menyusun model pelatihan konseptual berdasarkan kajian teoritis dan empirik yang divalidasi oleh pakar dan praktisi yang relevan.

Menurut Borg and Gall (1979 :626) langkah – langkah yang harus dilakukan dalam *research and development* adalah :

(1) Meneliti dan mengumpulkan informasi, (2) merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, (3) Mengembangkan prototipe awal , (4) melakukan uji coba terbatas terhadap model awal , (5) merevisi model awal (6) Melakukan uji coba lapangan, (7) Melakukan revisi produk (8) operational field testing, (9) Melakukan revisi akhir (10) Melakukan desiminasi dan penyebaran kepada berbagai pihak

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan selama dua tahun terbagi dalam dua termin. Untuk tahun pertama focus pada kegiatan pemetaan model . Termin kedua adalah focus pada pengembangan model PAUD full day, penelitian berkembang tidak hanya pada pengembangan lembaga dan layanan, harapannya dalam tahun kedua penelitian ini bisa menghasilkan sebuah model dan panduan yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga PAUD lain yang akan membuat dan menyediakan layanan program PAUD full day.

C. Metode dan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pedoman observasi dan pedoman wawancara. Angket dan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai kondisi lembaga dalam hal ini manajemen program, dampak program terhadap anak, dan pembelajaran yang dilakukan. Instrumen angket, pedoman observasi dan wawancara diuji validitas dan reliabilitasnya.

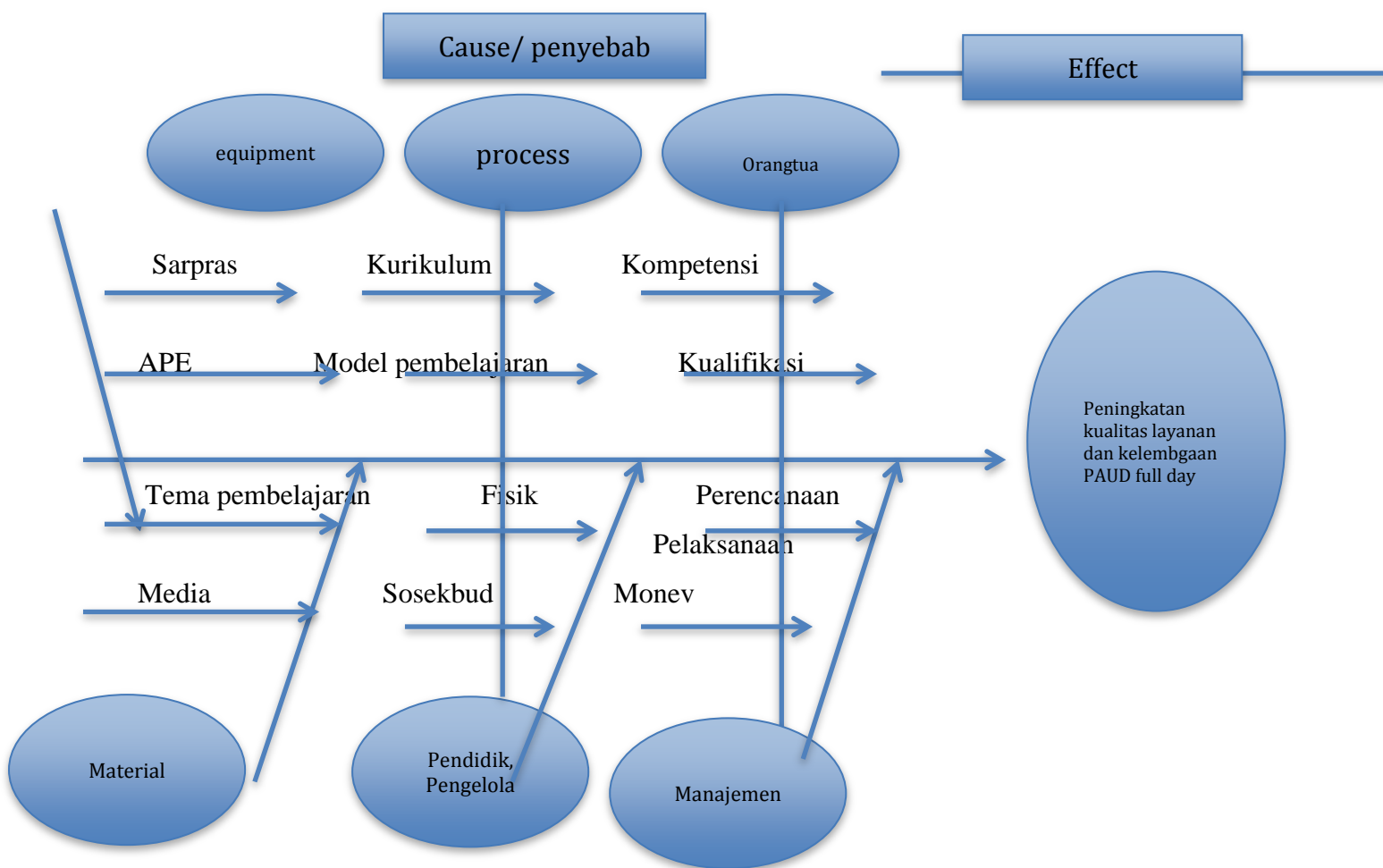
D. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipatif dan wawancara/dialog dengan Pengelola lembaga, pendidik, orang tua dan observasi pada anak. Observasi dilakukan terhadap setiap pertemuan dengan lembaga, PTK APUD dan orang tua. Sedangkan pengumpulan data melalui dialog dilakukan kepada orang tua dan tim peneliti terhadap hal-hal yang berkenaan dengan data tentang latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi orang tua. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti dilengkapi dengan seperangkat catatan kejadian dan perkembangan orang tua , lembar observasi, dan panduan dialog yang berkenaan dengan perubahan perilaku dan sikap anak dalam mengikuti pembelajaran di Program PAUD full day.

Kriteria keberhasilan kegiatan penelitian ini didasarkan pada : diketahui tentang Peta Penyelenggaraan Program PAUD full day. Dalam hal (1) Pengelolaan Lembaga Program PAUD full day, (2) Dampak program PAUD full day terhadap pencapaian perkembangan anak, (3) Model-model pembelajaran yang dilakukan, (4) Menghasilkan rekomendasi untuk penelitian lanjutan, (5) Melihat dan memetakan peningkatan kualitas layanan dan kualitas lembaga PAUD full day. (6) Munculnya model pengembangan Program PAUD (tahun ke 2) , (7) Uji coba model pengembangan program PAUD full day (8) Dihasilkannya media dan modul pembelajaran PAUD full day. (9) Adanya PAUD full day sebagai percontohan Lab PLS

Di samping itu juga diamati performa layanan dan performa lembaga dalam proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam pembelajaran ini berupa:

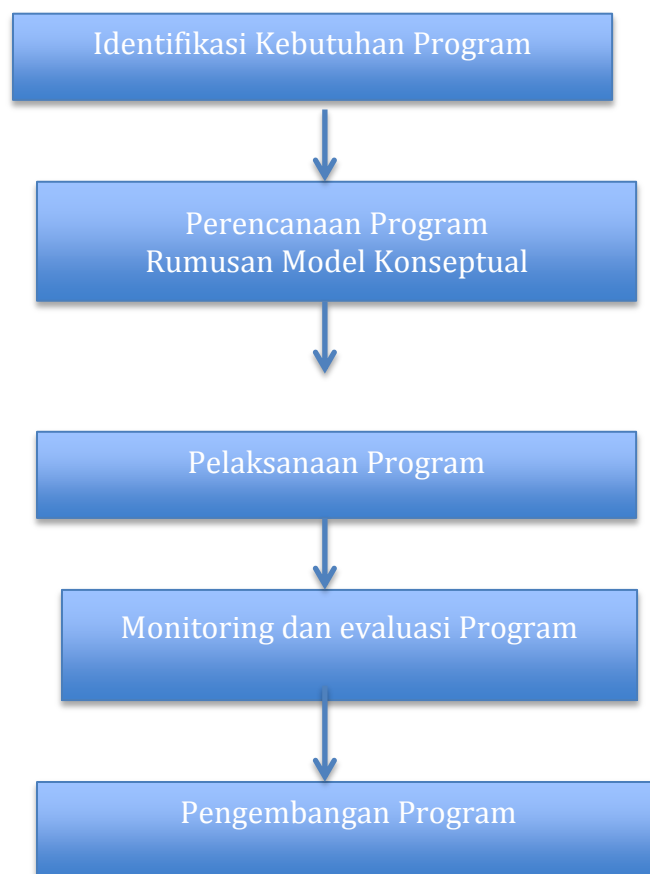
- (1) Lembar kerja atau lembar isian hasil dialog dan wawancara tentang kemampuan lembaga dalam hal pengelolaan lembaga.
 - (2) Lembar isian hasil observasi yang berisi tentang manajemen yang dilakukan dalam mengembangkan lembaga PAUD full day.
 - (3) Lembar isian tentang perubahan anak
 - (4) Lembar isian orang tua, yang berisi tentang pola hubungan orang tua dalam melakukan interaksi dengan anak. Serta latar belakang orang tua baik pendidikan, sosial dan ekonomi.
- Jika digambarkan dalam bagan fishbone maka akan terlihat seperti dibawah ini



BAB IV ROAD MAP PENELITIAN

A. Roadmap Penelitian

Secara Struktural Pendidikan anak Usia Dini merupakan salah satu bidang yang dikaji di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan menjadi salah satu kajian pendidikan nonformal yang saat ini menjadi program unggulan. Pengelolaan program pendidikan Anak Usia Dini full day berjalan dalam siklus manajemen program yang terdiri dari a) identifikasi kebutuhan, b) Perencanaan program, c) Pelaksanaan program, d) Monitoring dan evaluasi Program dan e) Pengembangan program. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam gambar 1 dibawah ini

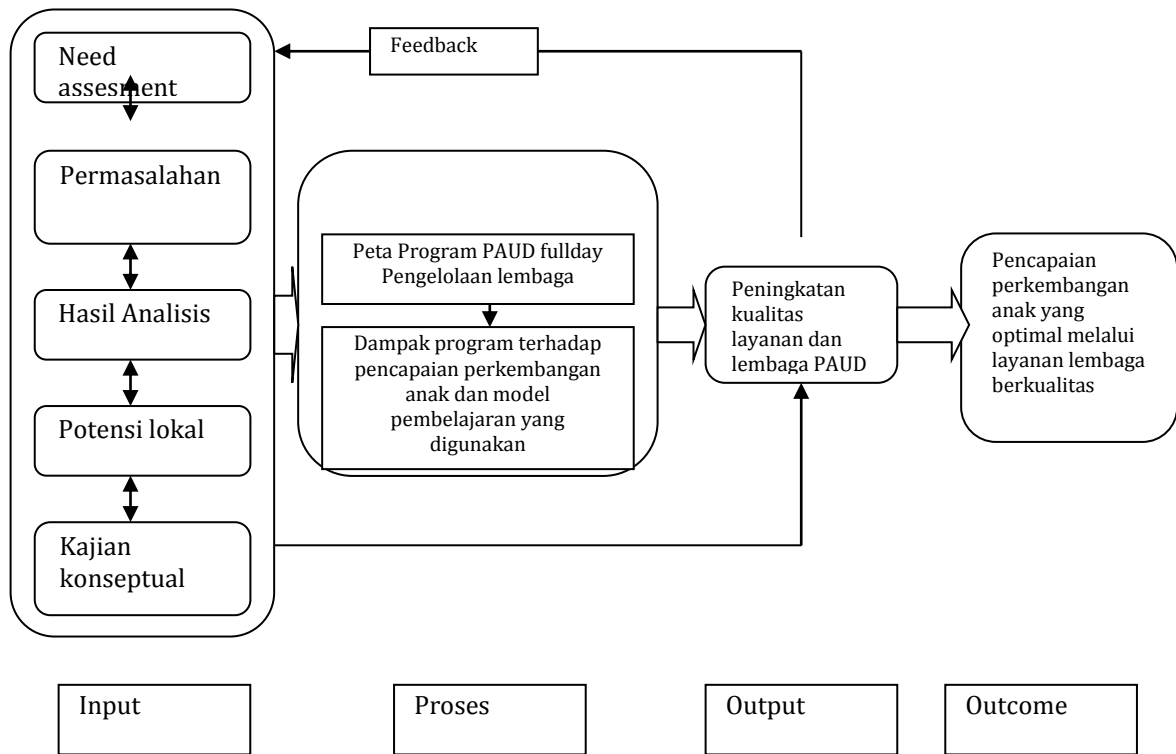


Gambar 1 Pengelolaan Program PAUD

Pengembangan model Program PAUD full day untuk meningkatkan kualitas layanan dan lembaga PAUD merupakan salah satu pengembangan program yang didasari pertimbangan pada hasil penelitian terdahulu tentang :

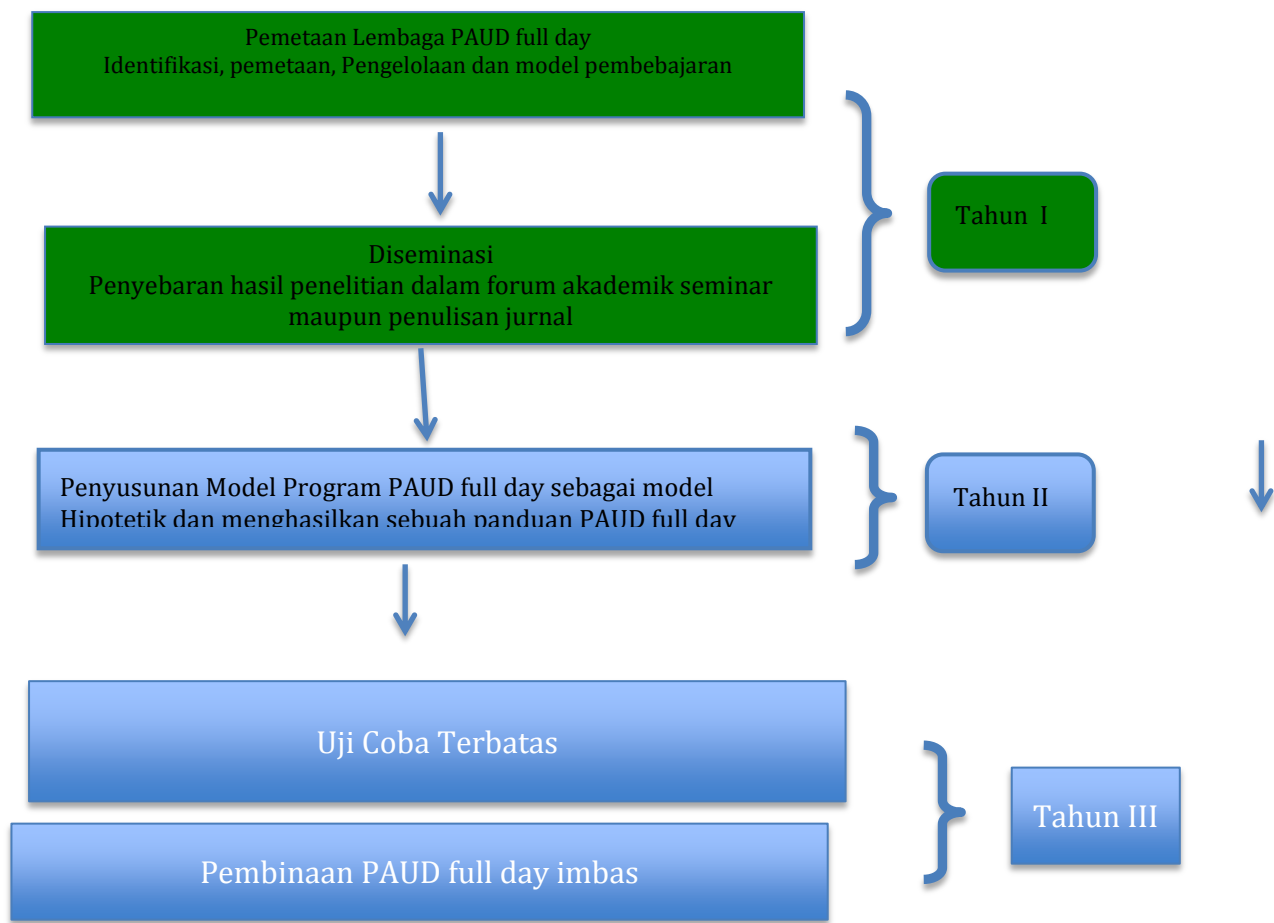
- a. Penelitian yang dilakukan Hoffman tentang adanya peningkatan peran perempuan dalam berbagai bidang juga berpengaruh dalam pola asuh anak . (Hoffman)
- b. Penelitian dari Amanda Dejong tentang Ibu Bekerja dan dampaknya pada kemampuan kognitif dan perilaku anak dimana anak yang ibunya bekerja dan anak banyak menghabiskan di program full day memiliki pencapaian kognitif yang lebih serta rasa disiplin yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang lebih banyak di rumah.
- c. Penelitian tentang identifikasi Kebutuhan Orang Tua di TPA Salman Al-Farisi yang memiliki banyak keterbatasan dalam hal waktu karena bekerja. Membutuhkan model parenting dengan penggunaan teknologi untuk dapat menjaga komunikasi . (Puji Yanti FAuziah 2011)
- d. Keterbatasan penelitian tentang program PAUD full day di Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi focus utama adalah lembaga yang menyelenggarakan Program PAUD full day agar dapat meningkatkan kualitas layanan dan lembaga PAUD. Maka Pengembangan model program ini harus memperhatikan input, proses, output dan outcome. Dalam proses identifikasi kebutuhan dari lembaga dan tidak menutup kemungkinan dari orang tua sebagai pengguna layanan lembaga , selain itu model ini harus mempertimbangkan potensi local Indonesia yang dapat dijadikan sebagai penggerak dan melestarikan budaya sebagai local wisdom sehingga program PAUD full day ini tidak terlepas dari konteks budaya setempat.



Gambar 2 Komponen dalam program PAUD full day

Dari penjelasan diatas Pengembangan Program PAUD full day akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Studi pendahuluan yang akan memperkuat dan menggali lebih dalam data-data tentang kondisi Program PAUD full day, selain itu studi pendahuluan berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan, sarana prasarana yang dimiliki, serta identifikasi sosial capital yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan program. Perencanaan dibuat berdasarkan teori konseptual dan hasil kajian empiric dilapangan menjadi model hipotetik untuk dikembangkan. Setelah tersusun design pembelajaran model divalidasi oleh para ahli dan praktisi untuk mendapatkan masukan . Ujicoba dilakukan melalui beberapa siklus percobaan. Siklus pertama merupakan uji coba terbatas dan akan menghasilkan buku panduan pedoman penyelenggaraan sekolah ibu disertai dengan kurikulum dan materi pembelajaran berupa model. Model ini disertai dengan pedoman dengan harapan dapat diadopsi oleh PAUD yang akan menyelenggarakan program PAUD full day setelah dilakukan diseminasi atau penyebaran tentang hasil penelitian disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lembaga dan orang tua dalam aspek waktu pembelajaran maupun materi pembelajaran.



Gambar 3 Roadmap Penelitian

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil PAUD DIY

Pembentukan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tiga lingkungan, yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyebutnya dengan tri pusat pendidikan. Berbagai penelitian ilmiah tentang pentingnya pendidikan keluarga menyebutkan bahwa keluarga sebagai pendidikan utama dan pertama bagi anak.

Adanya perubahan sosial yang terjadi pada bentuk keluarga dari keluarga besar (*extended family*) menjadi keluarga inti (*nuclear family*) menyebabkan adanya perubahan pola asuh yang sangat bergantung pada pasangan suami istri. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Fathurochman (2001: 2) yang diambil dari ey ardiner & Gardiner, 1988 selama beberapa dekade terakhir, keluarga mengalami perubahan bentuk dari ukuran keluarga besar menjadi lebih kecil. Dan perubahan ini mempengaruhi aspek-aspek yang lainnya. Perubahan Pertama adalah jumlah keluarga mengecil dari keluarga luas menjadi keluarga inti. Kedua selama masa transisi ini peran keluarga mengalami perubahan dari peran sosial emosional keluarga ke peran ekonomis. Fenomena peningkatan suami-istri bekerja banyak mengurangi waktu keluarga sehingga anak lebih banyak berinteraksi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Peningkatan peran istri bekerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini didukung oleh adanya revolusi industri yang banyak memberikan kesempatan perempuan untuk bekerja. Hasil penelitian di Amerika menunjukkan selama beberapa dekade perempuan bekerja mengalami peningkatan. Penelitian dilakukan pada keluarga yang memiliki anak usia di bawah 18 tahun. Pada tahun 1940 perempuan bekerja hanya berjumlah 8,6 %. Tahun 1946 naik menjadi 18,2%, tahun 1956 naik lagi menjadi 27,5%, 1966 mengalami kenaikan 35.5%, 1976 naik menjadi 48,8%. 1986 naik lebih besar menjadi 62,5% dan pada tahun 1996 mencapai angka 70%. Perubahan dan peningkatan data ibu bekerja juga sangat berpengaruh pada status keluarga, status perempuan, sikap orang tua dan perspektif gender anak (persepsi anak tergantung pada jenis kelamin dan efek besar terjadi pada keluarga menengah ke bawah (Hoffman : 2)).

Fenomena Ibu bekerja juga terjadi di Indonesia, menurut data statistic Angka partisipasi pendidikan di Indonesia berdasarkan jenis kelamin pada tingkat SMU pada tahun 2011 seimbang antara laki-laki dan perempuan . Perempuan 48.31 % dan laki-laki 47.64%. Hal ini tentu saja akan berdampak pada kesempatan pekerjaan yang lebih besar bagi perempuan.

Adanya peningkatan perempuan bekerja dan perubahan bentuk keluarga yang lebih kecil atau menjadi keluarga inti menyebabkan keluarga membutuhkan mitra dalam pengasuhan anak. Sehingga saat ini terutama di kota-kota besar terjadi peningkatan jumlah lembaga baby day care dan sekolah-sekolah full day. Menurut data statistic jumlah lembaga PAUD saat ini mencapai ribuan lembaga PAUD. Di DIY lembaga yang memfasilitasi program full day dan TPA semakin memiliki beragam jenis dan bentuk layanan. Mulai dari TK full day, TPA, SD kelas rendah full day yang semuanya memfasilitasi bagi keluarga kecil yang pasangannya bekerja. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia bahkan studi di Rhode Island pada tahun 2004-2005 menunjukkan bahwa 100% anak-anak mengikuti full day Kindergarten Program.

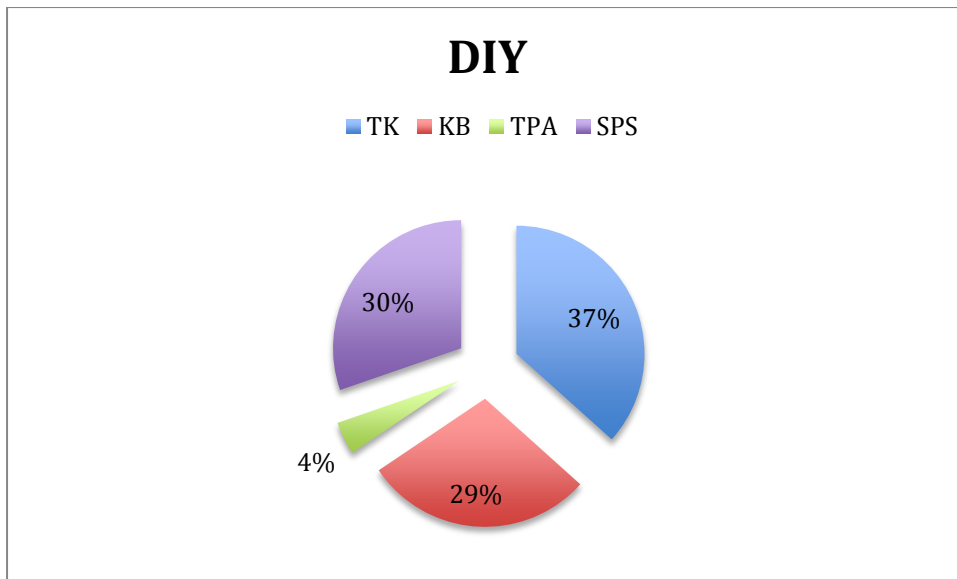
Program full day Kindergarten adalah program pendidikan yang memberikan layanan minimum 6 jam dalam sehari yang dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 15.00. Hasil riset menemukan bahwa anak-anak yang mengikuti full day kindergarten memiliki kesiapan dalam mengikuti sekolah dasar, dan memiliki kemampuan membaca jika dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti program half day. Anak-anak di full day memiliki kelebihan dan kesiapan belajar karena menurut hasil penelitian Guru memiliki lebih banyak waktu untuk dapat mengidentifikasi gaya belajar anak, kebutuhan anak serta permasalahan yang dihadapi anak. Sedangkan dari perspektif anak-anak, mereka lebih banyak memiliki pilihan untuk melakukan berbagai aktivitas, pilihan belajar, dan memperdalam materi karena waktu yang lebih banyak.

Indonesia sebagai Negara berkembang masih memiliki keterbatasan tentang penelitian yang berkenaan dengan full day program baik efektivitas, pengaruh terhadap anak serta model-model pembelajaran yang dilakukan. Temuan Penelitian memetakan tentang program-program full day yang ada, kemudian mengembangkan berbagai macam pembelajaran yang dilakukan . Lembaga – lembaga PAUD Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan satuan PAUD Sejenis (SPS) berada dibawah koordinasi Himpaunan Pendidik PAUD (HIMPAUDI DIY). HIMPAUDI DIY memiliki visi Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini

Indonesia yang tangguh, profesional dan berakhlak mulia pada tahun 2015, Adapun misi HIMPAUDI: 1. Menghimpun pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia untuk mencerdaskan bangsa; 2.Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia; 3.Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia; 4.Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam meningkatkan daya juang HIMPAUDI;

Menurut data PAUDNI jumlah peserta didik berdasarkan jenis satuan di DIY terbagi dalam empat jenis layanan yaitu TK, KB, TPA dan SPS. Adapun jumlah peserta didik adalah 132.951 yang terbagi atas 67.515 anak laki-laki dan 65.436 anak perempuan. Sedangkan jumlah anak PAUD di DIY 214.785 dan anak yang terlayani di lembaga PAUD sejumlah 210.352 artinya angka partisipasi kasar DIY sebanyak 97%. (Kemendikbud Final APK APM gabungan 2013). APK DIY termasuk APK tertinggi di Indonesia. Walaupun terdapat perbedaan jumlah peserta didik antara data dari PAUDNI dan data dari Kemendikbud namun memiliki persamaan bahwa jumlah anak di DIY hampir seluruh anak sudah terlayani dari pelbagai satuan pendidikan PAUD yang ada baik TK, KB, TPA maupun SPS.

Adapun secara lebih rinci jumlah seluruh lembaga PAUD di DIY terdapat 5.575 lembaga PAUD yang terdiri dari 80 lembaga negeri dan 5.364 lembaga PAUD swasta. Sedangkan data lembaga PAUD berdasarkan jenis satuan terbagi atas 2042 TK, 1612 KB, 231 TPA dan 1688 SPS. Sehingga jumlah total keseluruhan lembaga adalah 5.575.



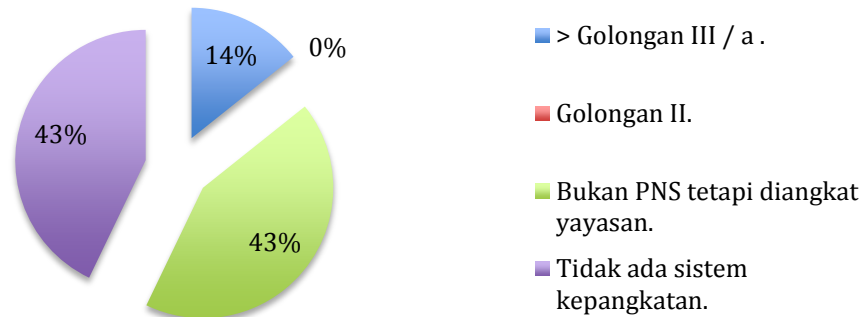
Gambar 4 Persentase jumlah lembaga PAUD DIY

Dalam penelitian ini lembaga yang diteliti fokus pada lembaga yang memberikan layanan PAUD full day. Kesulitan tim peneliti adalah data PAUD full day tidak muncul dalam profil propinsi, sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Yaitu lembaga-lembaga PAUD yang diketahui memberikan layanan PAUD full day baik dari satuan TK, KB dan TPA. Lembaga yang diambil adalah 25 lembaga penyelenggara PAUD full day berikut data pemetaan hasil penelitian.

1. Pendidik dan tenaga kependidikan

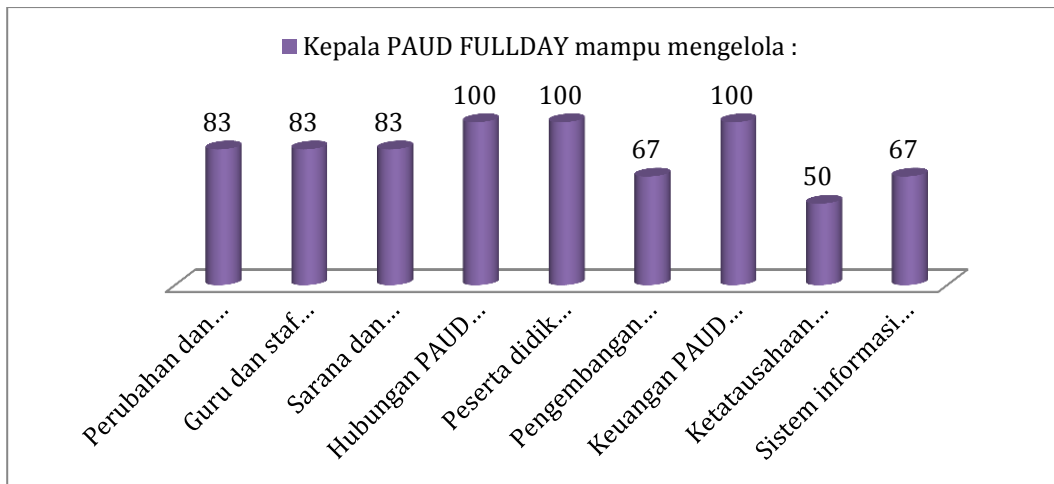
Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kualifikasi dan kompetensi pendidik terutama kepala lembaga PAUD . dilihat dari aspek pengalaman yang menjadi kepala lembaga PAUD 100% memiliki pengalaman lebih dari lima tahun, sedangkan dari sisi kualifikasi pendidikan 57% berpendidikan S1 dan 43 % berpendidikan D3. Dari aspek kepangkatan 14 % responden adalah PNS golongan III dan 43% non PNS yang diangkat yayasan dan 43% lainnya kepala lembaga yang yaysannya tidak memiliki sistem kepangkatan. Jika dilihat dalam grafik terlihat dalam grafik 2.

Kepala PAUD FULLDAY memiliki kualifikasi kepangkatan :



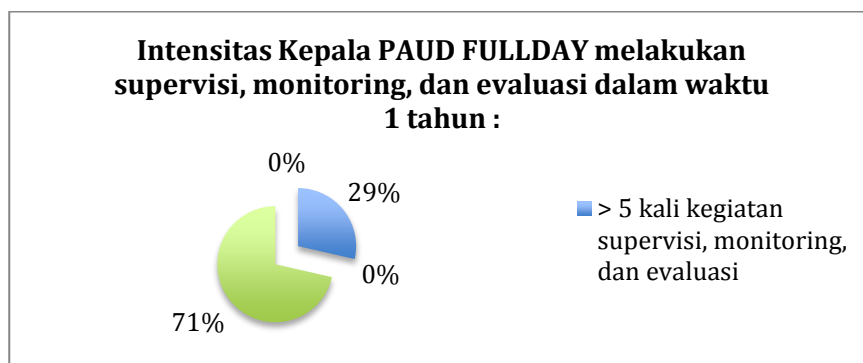
Gambar 5 Kualifikasi kepangkatan kepala lembaga PAUD

Sedangkan untuk persepsi guru dan tenaga kependidikan terlihat beberapa kompetensi kepala lembaga yang indikatornya terdiri dari : menyusun perencanaan PAUD FULLDAY untuk berbagai tingkatan perencanaan kepala lembaga memiliki persepsi yang sangat baik dengan pemberiak skor nilai diatas 85; mengembangkan organisasi PAUD FULLDAY sesuai dengan kebutuhan mendapatkan persepsi yang cukup dengan skor 65, artinya kemampuan kepala lembaga masih perlu dikembangkan jika dikaitkan dengan pengembangan program untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat; indikator memimpin PAUD FULLDAY dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal mendapatkan persepsi sangat baik ; indikator menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen PAUD FULLDAY; dan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan PAUD FULLDAY dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Untuk lebih detail dapat terlihat dari gambar 6



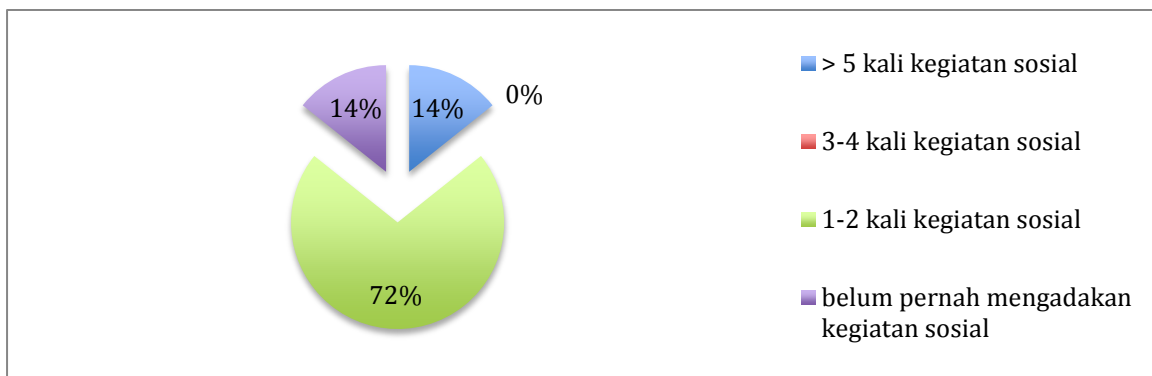
Gambar 6 Kompetensi majerial

Intensitas Kepala PAUD FULLDAY melakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi dalam waktu 1 tahun : 29% responden menjawab bahwa kepala lembaga melakukan > 5 kali kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi; 3-4 kali kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi ; dan 72% 1-2 kali kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi; 0% lembaga belum pernah melakukan kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi. Artinya proses monitoring dan sipervisi kelapa lembaga pada umumnya sudah dilakukan tetapi dalam intensitas yang berbeda tiap tahunnya.



Gambar 7 Intensitas money

Kepala PAUD FULLDAY mempunyai kompetensi sosial, meliputi: bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan PAUD FULLDAY; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Yang ditunjukkan dengan 72% lembaga melakukan kegiatan sosial 1-2 kali dalam setahun, 14% lebih dari lima kegiatan sosial dan 14% melakukan kegiatan sosial 3-4 kegiatan sosial dalam setahun. Untuk lebih detail dapat dilihat di bagan 5.



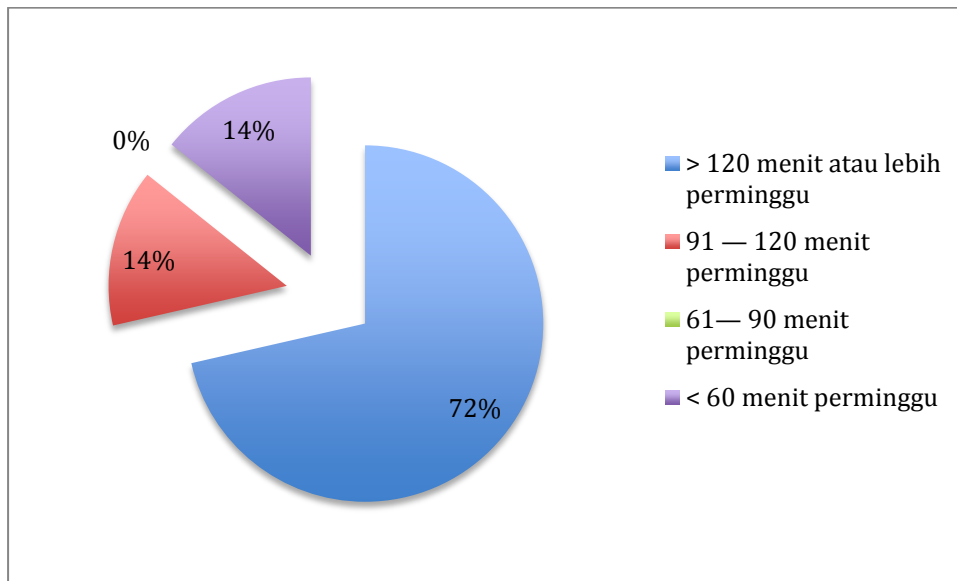
Gambar 8 Intensitas kegiatan sosial

Untuk tenaga administrasi hanya 14% yang memiliki latar belakang S1 dan 86 % lainnya adalah lulusan SMA. Adapun tugas pokok administrasi adalah Laporan keuangan; Data kesiswaan; Surat-menyurat; Data ketenagaan; Data inventaris PAUD Fullday. Dari lembaga yang diteliti 100% tenaga admisnitrase fokus pada kegiatan administrasi dan tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran, sehingga dalam hal ini lembaga-lembaga PAUD yang diteliti telah melakukan pembagian tugas antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

1. Peta Standar Isi, Proses dan penilaian

Adapun struktur Program PAUD terdiri dari aspek pengembangan anak, 100% lembaga telah megembngakan lima aspek yang terdiri dari aspek nilai dan moral, sosial emosional, fisik motorik dan bahasa. Sedangkan untuk waktu pelayanan 72% lembaga memberikan layanan lebih dari 120 menit perminggu, karena

lembaga yang di undang adalah lembaga penyelenggaran PAUD fullday. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam

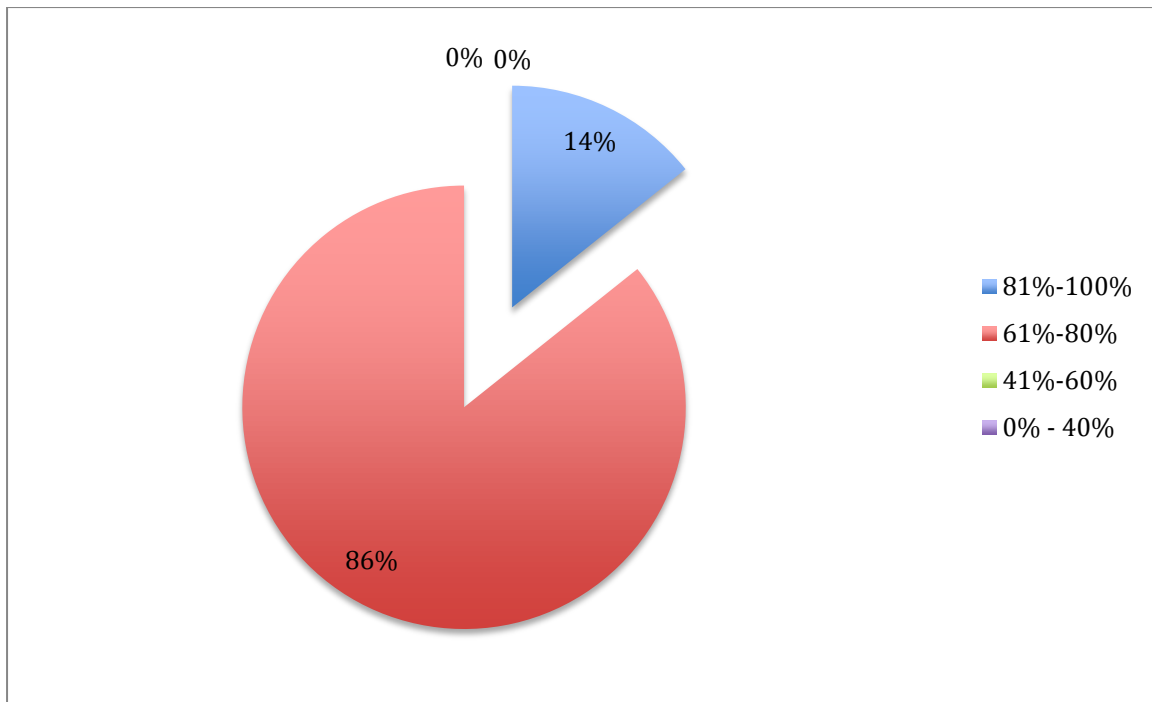


Gambar 9 Waktu pembelajaran

Struktur program kegiatan di PAUD FULLDAY mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui pembiasaan yang dimasukkan dalam program tahunan, semester dan bulanan.

Sedangkan untuk ruang lingkup pengembangan anak 100% lembaga telah mengembangkan aspek nilai, fisik, bahasa, sosial dan emosional.

Pengelompokkan usia anak ditentukan oleh jenis layanan pendidikan yang diberikan. Pengelompokkan usia adalah 0-3 bulan, 4 - 9 bulan, 10 - 16 bulan, 16 - 24 bulan, > 24 bulan. Untuk TPA memberikan layanan 0-16 bulan, sedangkan untuk KB dan TPA memberikan layanan lebih dari 24 bulan. Untuk responden lembaga yang diteliti pada umumnya sudah memiliki tiga layanan PAUD yang terintegrasi 82% yaitu memiliki TPA, Kb dan TK sedangkan sisanya fokus pada salah satu layanan yaitu TPA dan KB .



Gambar 10 PAUD Integrasi

Perbandingan pengasuh atau pendidik di PAUD FULLDAY usia 0- kurang dari satu tahun adalah adalah 57% 1:4; 14% 1:6 dan 1:7 14%. Untuk usia 0 - < 1 tahun memiliki rasio pengasuh/pendamping dengan peserta didik bersifat fleksibel sesuai jenis layanan program, dengan jumlah minimal pendidik/pendamping 1 orang. Lebih jelas dapat dilihat dalam bagan 7. Untuk usia 1-2 tahun rasio pegasuh dan anak 72% responden memiliki perbandingan 1: 6 atau lebih kecil, dan 28% memiliki rasio lebih besar yaitu satu pengasuh dengan lebih dari enam anak. Untuk kelompok usia 2-3 tahun 87% responden emiliki perbandingan pengasuh 1 berbanding 8 anak dan 13% lainnya memiliki perbandingan yang lebih tinggi yaitu satu pengasuh dengan lebih dari 8 anak. Setiap lembaga elah memiliki kalender pendidikan dengan komponen pengaturan kegiatan waktu pembelajaran selama satu tahun, hari libur dan hari penting pendidikan.

Proses pembelajaran dimulai dengan pembuatan rencana kegiatan harian yang dibuat, untuk RKH usia 0-2 tahun sebanyak 71% lembaga Memperhatikan karakteristik anak ketika membuat RKH dan memperhatikan kebiasaan setiap anak; RKH hanya dibuat sampai jam pembelajaran yang sangat variatif mulai dari jam delapan pagi sampai dengan jam 10 atau jam 13.00. Setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai maka aktivitas after school lebih pada aktivitas bebas untuk anak, dari 25 lembaga hanya 25% lembaga yang telah memadukan aktivitas pembelajaran inti formal dengan kegiatan afterschool sampai dengan penjemputan. Sisanya 14% lembaga Tidak

membuat RKH dan menyamakan seluruh kelompok anak dan lebih banyak pada pengasuhan. Sedangkan untuk kelompok satuan kelompok bermain dan TK 100% para pendidik telah membuat RKH dan RKM setiap hari.

Lembaga PAUD FULLDAY menerapkan prinsip pembelajaran, meliputi : 71% lembaga memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak artinya ketika lembaga menyusun rencana pembelajaran pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kebutuhan minat dan karakteristik anak, tetapi dari hasil wawancara didapatkan informasi dan data tambahan bahwa pembelajaran yang diobservasi oleh pendidik atau guru terbatas pada jam pembelajaran inti di kelas, setelah selesai kegiatan inti kegiatan tambahan lebih banyak pada proses pengasuhan dan diserahkan pada pengasuh dengan kegiatan bebas . Terkait dengan integrasi kesehatan gizi, pendidikan dan pengasuhan jumlah lembaga yang memadukan dengan aspek gizi dan kesehatan anak baru sebanyak 43% lembaga, artinya kesehatan fisik anak sudah dilakukan dan difasilitasi tetapi tidak dimasukkan dalam lingkup pembelajaran secara interatif. Kesehatan dilakukan secara berkala oleh semua lembaga tetapi hasil tes kesehatan atau gizi jarang digunakan oleh guru sebagai bahan pembelajaran di kelas . Untuk metode pembelajaran 86% lembaga memakai Pembelajaran melalui metode bermain dan dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa lembaga-lembaga yang telah memberikan layanan PAUD fullday menggunakan pelbagai sumber pembelajaran dan kegiatan outing class atau field trip.

Dalam pembuatan RKH komponen yang menjadi pertimbangan dalam membuat rencana pembelajaran adalah metode permainan, alat bermain, sumber pembelajaran dan teknik penilaian serta alat penilaian. Alat permainan edukatif yang digunakan diantaranya seperti playdolls, puzzle, boneka, APE dalam, APE luar, menara donat dan balok. Lingkungan sekitar juga sering dimanfaatkan untuk pembelajaran terutama ketika pembelajaran inti .

Terkait dengan keterlibatan orang tua, dari hasil penelusuran dokumentasi 100% orang tua anak yang mengikuti PAUD fullday ibu dan bapaknya bekerja dan juga tugas belajar. Untuk komunikasi dengan orang tua dari hasil wawancara diketahui bahwa komunikasi dilakukan melalui media buku penghubung, sehingga komunikasi dilakukan dengan intensitas harian, bulanan dan tengah semester dan tahunan. Adapun materi yang dikomunikasikan adalah perkembangan anak terkait dengan aspek moral,

nilai, sosial, emosional, bahasa dan motorik anak. Adapun intensitas komunikasi 50% lembaga melakukan komunikasi lebih dari empat kali komunikasi dengan orang tua selama satu semester, 33% lembaga berkomunikasi sebanyak dua kali, dan 17% sisanya berkomunikasi secara formal 3 kali dalam satu semester.

Metode penilaian dilakukan melalui catatan anekdot sebanyak 71% lembaga, 57% lembaga membuat catatan pengamatan, dan 43% melakukan ceklis, dan 60% melakukan penilaian melalui portofolio. Penilaian portofolio dilakukan dengan menganalisis hasil kerja anak, pada umumnya pendidik hanya mengumpulkan hasil karya anak tanpa melakukan analisa atau pengamatan terhadap hasil karya anak, tentang pencapaian yang telah dimiliki oleh anak.

Sedangkan materi yang dikomunikasikan orang tua tentang hasil penilaian yang telah dianalisa oleh pendidik sebanyak 72% lembaga hanya dilakukan kurang dari dua kali selama satu semester, artinya komunikasi awal yang ditanyakan peneliti terkait dengan intensitas komunikasi lebih banyak dilakukan terbatas pada aktivitas di kelas namun untuk hasil analisa perkembangan anak masih jarang dilakukan. Disamping itu masih ada 14% lembaga yang melakukan komunikasi dengan orang tua tentang analisa hasil penilaian terkait tumbuh kembang anak dilakukan lebih dari empat kali dalam satu semester, setelah diteliti lebih dalam lembaga tersebut memiliki wahana komunikasi melalui program parenting yang secara berkala telah dilakukan, tidak hanya pada pendidikan anak tetapi dimanfaatkan untuk laporan perkembangan anak bulanan.

Selain dilaporkan kepada orang tua lembaga PAUD memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program, perbaikan pembelajaran, peningkatan kompetensi pedagogik pendidik, penyediaan sarana pembelajaran dan kebersihan serta sarana prasarana bagi anak yang berkebutuhan khusus.

B. Pembahasan

1. PTK, pengelolaan, pembiayaan dan pengelolaan.

Dari data uraian peta profil lembaga PAUD fullday dapat terlihat bahwa kualifikasi kepala lembaga PAUD 43% lembaga tidak memiliki sistem kepengkatan, hal ini disebabkan karena menurut data penyelenggara layanan PAUD lebih banyak swadaya dari masyarakat dan hanya 4% lembaga yang dikelola dibawah lembaga pemerintah, tetapi status lembaga tersebut masih pegawai swasta. Hal ini menunjukkan bahwa untuk standar pembiayaan di lembaga PAUD masih sangat didominasi oleh

masyarakat. Dalam standar pembiayaan dapat terlihat bahwa pengeluaran terbesar dalam pengeluaran lembaga PAUD adalah untuk honorarium tenaga pendidik. Bahkan investasi gedung tidak diperhitungkan karena pada umumnya gedung lembaga milik perseorangan.

Kualifikasi Pendidik dan tenaga kependidikan 43% berkualifikasi S1 dan D3, hal ini dilatar belakangi lembaga PAUD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah lembaga yang relatif sudah maju dan berada dipusat kota. Lembaga PAUD yang memberikan layanan fullday memiliki karakteristik orang tua yang bekerja baik suami maupun istri. Bentuk keluarga kecil dan memilih alternatif PAUD fullday. Kompetensi para pendidik dan pengelola menurut persepsi para pendidik juga baik dilihat dari aspek paedagogi, personal, sosial dan profesional.

2. Pencapaian tingkat perkembangan anak

Pencapaian perkembangan anak menurut persepsi pendidik dan orang tua juga baik (skala 1-4). Tetapi salah satu kelemahan dalam pemetaan penelitian ini bahwa penilaian yang dilakukan di lembaga PAUD fullday terbatas pada penilaian pada kegiatan inti I dari pagi sampai siang hari. Sedangkan kegiatan after school atau kegiatan pada sesi siang hari tidak diberikan dan tidak direncanakan kegiatan terstruktur oleh pendidik. Dan tidak ada kontonyuitas pembelajaran dari pagi sampai sore hari. Karena tidak ada perencanaan yang terintegrasi dari pagi sampai sore maka akan berdampak pada kegiatan disinga hari hanya beraktivitas bebas tanpa ada evaluasi. Padahal menurut hemat peneliti akan lebih baik jika lembaga layanan PAUD fullday **memberikan layanan dan simulasi kegiatan terintegrasi dari pagi sampai sore hari** tidak hanya kegiatan tetapi terintegrasi dalam **rencana, implemntasi serta penilaian yang lebih utuh**. Adapun stimuasli yang diberikan disetelah pembelajaran pagi hari akan semakin memberikan penekanan pada aktivitas anak terutama pada kemandirian keseharian anak seperti mandi, makan, memakai baju, tidur sendiri belajar bekerjasama dan lainnya. Sehingga dalam pengembangan model pembelajaran PAUD fullday yang berkualitas memperhatikan sleuruh aspek perkembangan anak. Hal ini sudah sesuai dengan asumsi para pendidik da pengelola tentang PAUD yang berkualitas adalah PAUD yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak (lampiran 3)

3. Pelaksanaan layanan PAUD fullday

Pelaksanaan layanan PAUD fullday 100% lembaga membagi kegiatan formal dan nonformal. Kegiatan fomal yaitu kegiatan pada pagi hari dan kegiatan nonformal yaitu

dari jam 12 sampai dengan 16.00 WIB yang lebih banyak pada pengasuhan. Adapun pada satuan taman penitipan anak hampir 75% lembaga berfokus pada pengasuhan dan tidak memberikan stimulasi khusus pada sesi tertentu, hanya 10% lembaga yang menyisipkan pembelajaran sekalipun pada satuan TPA setiap hari 1 jam pertemuan. Adapun gambaran pelaksanaan PAUD fullday dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

- 07.30 : Guru yang piket datang ke sekolah lebih pagi dari guru lain untuk menyambut kedatangan anak di depan pintu gerbang sekolah.
- 08.00 : Kegiatan mulai dilaksanakan dengan berkumpul terlebih dahulu di ruang tengah untuk berdoa, bernyanyi, gerak dan lagu bersama-sama. Hal ini dilakukan agar anak saling mengenal teman-teman yang beda kelas. Selain itu, untuk melatih fisik motorik anak sebelum kegiatan inti dilakukan.
- 08.40 : Anak minum dan ke kamar mandi sebelum kegiatan inti dimulai. Anak masuk kelas masing-masing dengan diawali shalat dhuha, kemudian membaca doa-doa dan hadist yang disebutkan guru.
- 09.00 : Kegiatan di area imtaq dengan tanya jawab dan percakapan tentang materi yang akan diberikan setelah istirahat.
- 09.30 : Istirahat, makan snack, main di luar kelas dan ada yang melanjutkan mengaji dengan guru ngaji.
- 10.00 : Masuk kegiatan inti dengan beberapa area yang disediakan guru. Guru biasa menyediakan 3 area untuk kegiatan intinya. Misalnya area balok, area persiapan dan area baca tulis. Anak bermain di area sesuai keinginannya tetapi tetap dalam aturan atau kontrak permainan sebelum bermain dimulai. Kemudian anak bergantian untuk di setiap area yang telah disediakan.
- 11.30 : Anak selesai bermain di area-area. Kemudian anak berkumpul untuk berdoa sebelum belajar dan akan makan siang bersama di ruang makan di bawah. Makanan sudah disediakan oleh juru masak yang ada di KB-TK Maskam UGM. Guru membantu mengambilkan makanan untuk anak yang diajarnya kemudian duduk di kursi yang disediakan.
- 13.00 : Anak selesai makan kemudian anak ganti baju dan tidur siang sampai pukul 15.00 WIB.

Orang tua yang anak kelas TK B (5-6 tahun) dan menghendaki les baca tulis maka anak dibangunkan pukul 13.30 WIB untuk ikut les tersebut. Les baca tulis diadakan oleh komite sekolah dengan mendatangkan guru les dari luar sekolah.

Ada anak yang sulit tidur ataupun tidak mau tidur sehingga anak bermain di halaman dengan pengawasan guru.

15.00 : Anak mandi dan menunggu dijemput orang tua. Ada sebagian orang tua yang menjemput anak sekitar pukul 15.30 WIB. Apabila orang tua menjemput anak lebih dari waktu yang ditentukan maka dapat denda sesuai dengan ketentuan sekolah.

4. Pendidikan orang tua/Parenting program

Dalam kelembagaan, dipetakan pula kebutuhan orang tua tentang peningkatan kemampuan pola asuh orang tua atau parenting education program (salah satu hasil penelitian tesis dari saudara Arief 2013), salah satu lembaga yang dipotret adalah parenting di Lembaga PAUD SAF, di lembaga ini memberikan fasilitasi pelbagai kegiatan yang ditujukan untuk orang tua. Kegiatan yang ditawarkan adalah : Sekolah Menulis salman, parenting setiap tiga bulan yang difasilitasi sekolah dan parenting steiap bulan yang dikelola bersama dengan orang tua, parent teaching atau orang tua mengajar, hari konsultasi orang tua, kunjungan rumah.

Beberapa model/ bentuk kegiatan yang direncanakan adalah:

1) Orientasi wali siswa baru

Kegiatan ini sudah dilaksanakan diawal tahun ajaran sebagai upaya membangun komunikasi awal dengan orangtua siswa. Tujuannya agar tercipta kesamaan pandangan antara pihak sekolah dan orangtua dalam mendidik para siswa.

2). Sekolah orangtua klasikal

Sekolah orangtua klasikal dilaksanakan 3 bulan sekali dengan berbagai tema dan pembicara yang berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan tentang pendidikan yang baik bagi anak usia dini. Beberapa tema yang disampaikan selama tahun ajaran 2013/2014 adalah:

Tabel 5.

Daftar Tema Program Parenting Klasikal tahun 2013/2014

No	Tanggal	Tema	Pemateri	Peserta
1	31	Syawalan	Ustad Siswo	49

	Agustus 2013	Meningkatkan Ketakwaan	Bowo Laksono	orang
2	14 Desember 2013	Dari Salman Al- Farisi 2 kita bangun peradaban umat	Family Gathering : Lomba kreatifitas anak dan orangtua	55 orang
3	22 Februari 2014	Membangun komunikasi efektif orangtua dan anak	Ustad Fadli Reza Nuur	47 orang
4	17 Mei 2014	Peran orangtua menuju TK Salman menjadi rujukan	Dwi Budianto, M.Pd	56 orang

2) Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO)

Kelompok pertemuan orangtua dilakukan disetiap kelompok kelas. Tujuannya adalah agar orangtua mengenal satu sama lain dan terjalin kerjasama yang produktif dalam rangka pendidikan anak. Beberapa agenda yang di adakan dalam kegiatan KPO adalah :

- a) Pembukaan
- b) Tilawah (Pembacaan ayat suci Al-Qur'an)
- c) Ta'aruf (Perkenalan guru dengan orangtua)
- d) Materi dari orangtua wali
- e) Laporan Perkembangan anak
- f) Lain-Lain (info)
- g) Penutup

3) Keterlibatan orangtua di kelompok/ kelas anak (Parent Teaching)

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pelatihan sekaligus pemberdayaan orangtua untuk memberikan materi di depan kelas langsung. Selain menambah variasi kegiatan di dalam kelas, kegiatan ini juga secara tidak langsung menimbulkan rasa semangat bagi orangtua untuk semakin memahami pola pendidikan anak yang baik.

- 4) Keterlibatan orangtua dalam acara bersama (Pelatihan, seminar, outbond)

Para orangtua wali juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti pelatihan, seminar dan outbond. Tujuannya adalah agar orangtua merasa memiliki terhadap kegiatan tersebut yang secara tidak langsung akan memberikan manfaat bagi para orangtua yang mengikuti kegiatan tersebut.

- 5) Hari Konsultasi Orangtua

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para orangtua yang memiliki permasalahan pendidikan anak. Layanan ini secara tidak langsung akan mengajak para orangtua untuk terbuka dengan guru sehingga masalah anak akan segera teratasi.

- 6) Kunjungan rumah

Program kunjungan ke rumah dimaksudkan untuk mempererat hubungan antara sekolah dengan keluarga siswa. Tujuannya adalah tercipta komunikasi kultural yang aktif antara sekolah dan keluarga siswa.

- 7) Pembuatan sumber belajar

Pembuatan sumber belajar dimaksudkan sebagai alat bantu proses pembelajaran siswa. Dalam hal ini sekolah mengajak orangtua untuk bersama-sama membuat sumber belajar anak-anak.

- 8) Pengajian rutin

Sebagai lembaga yang berbasis keislaman, dalam rangka meningkatkan iman dan takwa para orangtua, maka yayasan SAF mengadakan pengajian rutin bagi orangtua wali. Hal ini dimaksudkan agar orangtua memiliki pemahaman yang lebih tentang konsep pendidikan anak dalam agama Islam.

Adapun profil orang tua PAUD fullday dapat terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1

Profil pekerjaan orang tua Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Wiraswasta	32	23 %

Guru Swasta	12	7 %
PNS	26	19 %
Karyawan Swasta	35	25 %
Apoteker	2	1 %
POLRI	2	1 %
Ibu Rumah Tangga	8	13 %
Lainya	12	9 %

Berdasarkan tabel 1 di atas, responden yang terbanyak adalah responden yang terbanyak adalah dengan jenis pekerjaan karyawan swasta sebanyak 35 orang (25 %). Responden paling sedikit adalah responden dengan jenis pekerjaan Apoteker dan POLRI yang masing-masing sebanyak 2 orang (1%). Data ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas orangtua wali dengan kualifikasi jenis pekerjaan swasta.

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Besarnya Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Prosentase
< 1.000.000	11	8 %
1.000.000 - 2.000.000	78	57 %
3.000.000 - 4.000.000	28	20 %
5.000.000 - 6.000.000	15	11 %
>7.000.000	6	4 %

Berdasarkan tabel 2 di atas, responden yang terbanyak adalah dengan jenis besarnya penghasilan antara 1.000.000-2.000.000 (57 %). Responden paling sedikit tingkat pendapatannya adalah tujuh juta keatas dengan jumlah 7 orang (4%). Data ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas orangtua wali dengan kualifikasi penghasilan antara 1.000.000-2.000.000. Catatan tambahan adalah kedua pasangan bekerja, sehingga jika digabungkan pendaptan rata-ratanya adalah Rp 4000.000,-. Bentuk keluarga adalah nuclear family atau keluarga kecil yaitu dua-duanya pendatang dan tidak memiliki keluarga besar di Jogjakarta, sehingga PAUD fulldaya menjadi alternatif yang memberikan rasa aman dan nyaman.

Dari hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa parenting memberikan pengaruh positif terhadap pola asuh orang tua. Berikut uraian tentang pengaruh parenting terhadap prola asuh orang tua.

Nilai hasil perhitungan program parenting disajikan dalam tabel 10. Berdasarkan tabel diperoleh data bahwa skor tertinggi program parenting adalah 68, skor terendah 32, skor rata-rata 49,08, dan skor simpangan bakunya 7,251.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Perhitungan Program Parenting

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Program Parenting	138	49,08	7,251	32	68

Pengelompokan hasil deskripsi program parenting selengkapnya disajikan dalam tabel 11.

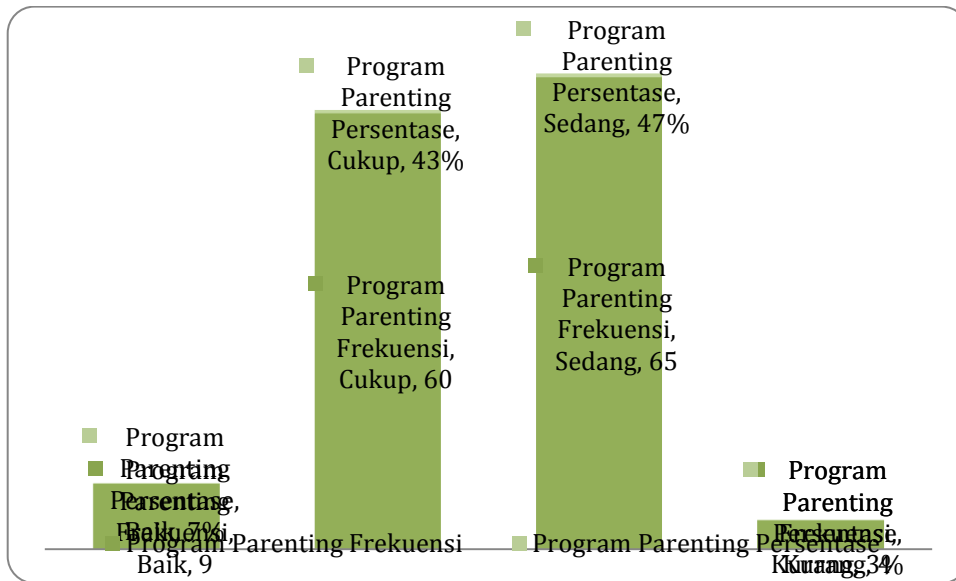
Tabel 4
Kategorisasi Nilai Program Parenting

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X + 1,5 SD \leq X \leq X + 3 SD$	Baik (Skor 61 – 72)	9	7%
$X \leq X < X + 1,5 SD$	Cukup (Skor 49 – 60)	60	43%
$\bar{X} - 1,5 SD \leq X \leq \bar{X}$	Sedang (Skor 37– 48)	65	47%
$\bar{X} - 3 SD \leq X < \bar{X} - 1,5 SD$	Kurang (Skor 25 – 36)	4	3%

Berdasarkan tabel 11, pengkategorian skor program parenting orangtua digolongkan menjadi empat kategori yaitu kategori baik nilai program parenting sebanyak 9 atau 7%, kategori cukup 60 orang atau 43%, kategori sedang 65 orang atau 47%, dan kategori kurang 4 orang atau 3%. Berdasarkan pengkategorian skor program

parenting, dapat diperoleh hasil sebaran skor program parenting yang disajikan dalam gambar 3 berikut.

Gambar 1



Gambar 11 Kategorisasi Program Parenting

5. Kemampuan Sosial

Hasil perhitungan kemampuan sosial terhadap 138 orangtua disajikan dalam tabel 12 tampak skor tertinggi adalah 40, skor terendah 16, rata-rata kemampuan sosial 31,65, dan besarnya simpangan baku 4.778.

Tabel 6

Deskripsi Hasil Perhitungan Kemampuan Sosial

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kemampuan Sosial	138	31.65	4.778	16	40

Pengelompokan atau pengkategorian hasil deskripsi kemampuan sosial selengkapnya disajikan dalam tabel 13 berikut.

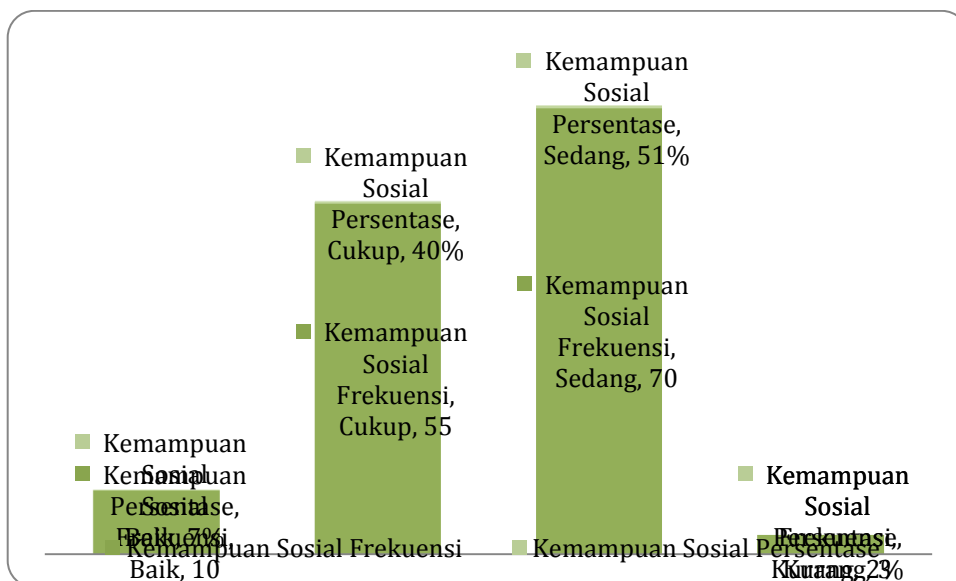
Tabel 7

Kompetensi Sosial

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X + 1,5 SD \leq X \leq X + 3 SD$	Baik (Skor 40 – 47)	10	7%

$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	Cukup (Skor 32 – 39)	55	40 %
$\bar{X} - 1,5 SD \leq X \leq \bar{X}$	Sedang (Skor 24 – 31)	70	51%
$\bar{X} - 3 SD \leq X < \bar{X} - 1,5 SD$	Kurang (Skor 16 – 23)	3	2%

Berdasarkan tabel 7 pengkategorian skor kemampuan sosial orangtua digolongkan menjadi empat kategori, yaitu kemampuan social kategori baik 10 orang atau 7%, kategori cukup 55 orang atau 40%, kategori sedang 70 orang atau 51%, dan kategori kurang 3 orang atau 2%. Berdasarkan pengkategorian skor kemampuan sosial, dapat diperoleh hasil sebaran skor kemampuan sosial yang disajikan dalam gambar 4 berikut.



Gambar 12 Kategorisasi Kemampuan Sosial

6. Deskripsi Data Pola Asuh

Hasil angket kemampuan pola asuh 138 orangtua disajikan dalam tabel 14. Berdasarkan tabel diperoleh data bahwa skor tertinggi kemampuan pola asuh adalah 72, skor terendah 40, skor rata-rata 62,04, dan skor simpangan bakunya 7,904.

Tabel 8
Deskripsi Hasil Perhitungan Pola Asuh

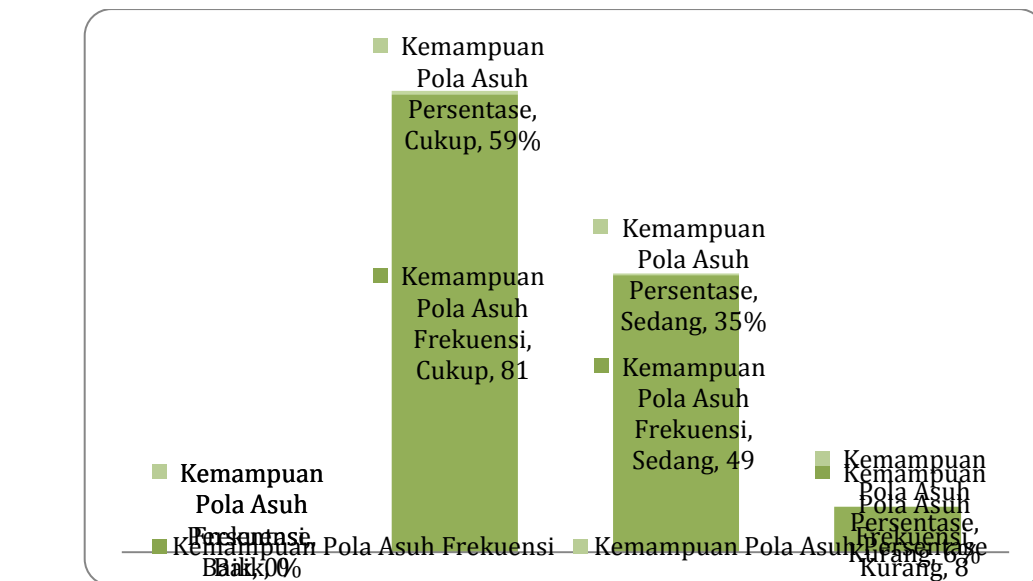
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh	138	62,04	7,904	40	72

Pengelompokan hasil deskripsi kemampuan pola asuh selengkapnya disajikan dalam tabel .8

Tabel 9
Kategorisasi Pola Asuh

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\bar{X} + 1,5 SD \leq X \leq \bar{X} + 3 SD$	Baik (Skor 74 – 85)	0	0%
$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	Cukup (Skor 62 – 73)	81	59%
$\bar{X} - 1,5 SD \leq X \leq \bar{X}$	Sedang (Skor 50 – 61)	49	35%
$\bar{X} - 3 SD \leq X < \bar{X} - 1,5 SD$	Kurang (Skor 38 – 49)	8	6%

Berdasarkan tabel 9, pengkategorian skor kemampuan pola asuh digolongkan menjadi empat kategori yaitu orangtua kategori baik kemampuan pola asuhnya sebanyak 0% atau tidak ada orangtua wali yang berkategori baik, kategori cukup 81 orang atau 59%, kategori sedang 49 orang atau 35%, dan kategori kurang 8 orang atau 6%. Berdasarkan pengkategorian skor kemampuan pola asuh, dapat diperoleh hasil sebaran skor kemampuan pola asuh yang disajikan dalam gambar 3 berikut.



Gambar 13 Kategorisasi Pola Asuh

C. Analisis Data Penelitian

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan dari beberapa nilai atau berbentuk skala.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2005: 160)

- Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS maka dapat diketahui nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*) adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Batas r	Keputusan
Program Parenting (X)	0,876	0,600	Reliabel
Kemampuan Sosial (Y1)	0,910	0,600	Reliabel
Kemampuan pola asuh (Y2)	0,951	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk ke tiga variabel di atas 0,600. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,600 maka alat ukur kuisisioner reliabel atau telah memenuhi syarat reliabilitas.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 172).

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas data ini dilakukan dengan uji *Kolmogorof – Smirnov* berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*) sebagai berikut :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Persamaan Regresi 1 dan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

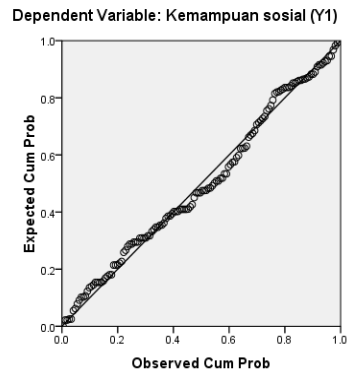
		Program Parenting (X)	Kemampuan sosial (Y1)	Kemampuan pola asuh (Y2)	Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
N		138	138	138	138	138
Normal Parameters ^a	Mean	49.08	31.65	62.04	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	7.251	4.778	7.904	4.35226986	7.10118645
Most Extreme Differences	Absolute	.059	.101	.127	.061	.080
	Positive	.059	.101	.104	.061	.051
	Negative	-.051	-.087	-.127	-.055	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.695	1.191	1.493	.716	.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719	.117	.023	.684	.343
a. Test distribution is Normal.						

Sumber : Data diolah, 2014

Dari tabel di 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) untuk nilai residual 1 sebesar 0,684 dan residual 2 sebesar 0,343. Karena nilai di atas 0,05 maka model regresi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. (Ghozali, 2005: 182). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada **output regresi** pada gambar **Chart Normal P-P Plot**.

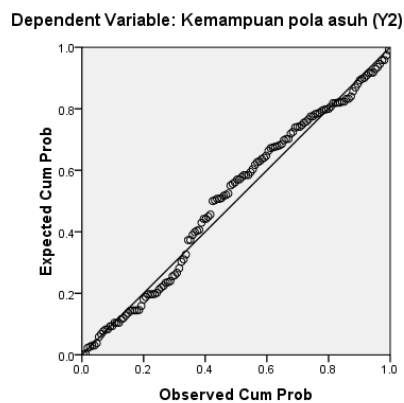
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah, 2014

Gambar 14 Uji Normalitas (Metode Grafik) Persamaan Regresi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah, 2014

Gambar 15 Uji Normalitas (Metode Grafik) Persamaan Regresi 2

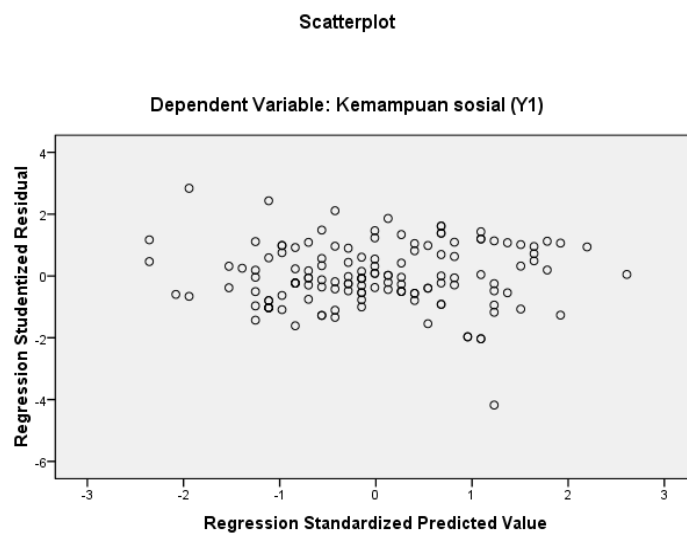
Dari gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

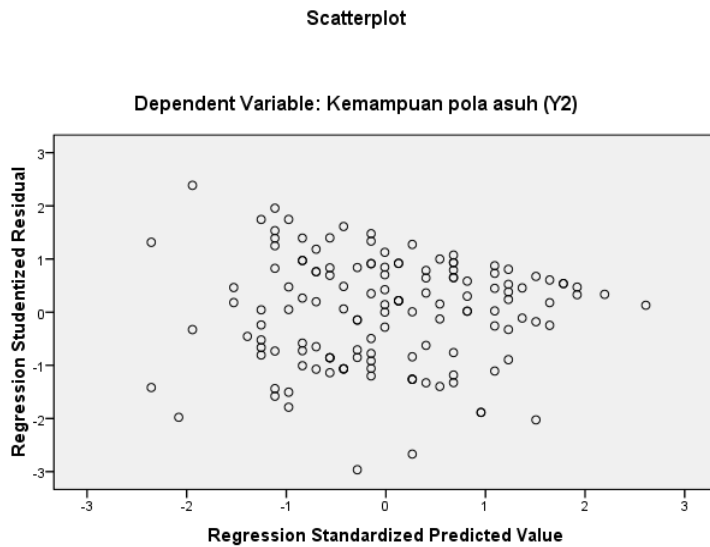
Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.(Priyatno, 2009:75). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, hal ini disebut Homoskedastisitas, namun jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada output Regression pada gambar Scatterplot



Gambar 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 1



Sumber : Data diolah, 2014

Gambar 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 2

Dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y1' = a + bX + e_i \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 1}$$

$$Y2' = a + bX + e_i \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 2}$$

Dimana :

$Y1'$: Kemampuan sosial

b_0 : Konstanta

b : Keofisien Regresi

$X1$: Kemampuan sosial

X2 : Kemampuan pola asuh

e_i : Faktor Kesalahan (nilai 0)

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 19
Analisis Regresi Linear Sederhana (Persamaan 1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.310	2.553		7.171	.000
	Program Parenting (X)	.272	.051	.413	5.281	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan sosial (Y1)

Sumber : Data diolah, 2014

Tabel 20
Analisis Regresi Linear Sederhana (Persamaan 2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.542	4.166		9.251	.000
	Program Parenting (X)	.479	.084	.439	5.700	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan pola asuh (Y2)

Sumber : Data diolah, 2014

Persamaan regresinya sebagai berikut:

a) Persamaan 1

$$Y1 = 18,310 + 0,272X$$

- Konstanta sebesar 18,310; artinya jika Program parenting nilainya adalah 0, maka besarnya kemampuan sosial (Y1) nilainya sebesar 18,310.
- Koefisien regresi variabel Program parenting (X) sebesar 0,272; artinya setiap peningkatan Program parenting sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kemampuan sosial sebesar 0,272 satuan.

b) Persamaan 2

$$Y1 = 38,542 + 0,479X$$

- Konstanta sebesar 38,542; artinya jika Program parenting nilainya adalah 0, maka besarnya kemampuan pola asuh (Y2) nilainya sebesar 38,542.
- Koefisien regresi variabel Program parenting (X) sebesar 0,479; artinya setiap peningkatan Program pola asuh sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kemampuan pola asuh sebesar 0,479 satuan.

3. Uji t

Uji t pada regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen atau tidak. Hasil uji t yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil uji t (Persamaan 1)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	7.171	.000
Program Parenting (X)	5.281	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan sosial (Y1)
Sumber : Data diolah, 2014

Tabel 22

Hasil uji t (Persamaan 2)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	9.251	.000
Program Parenting (X)	5.700	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan pola asuh (Y2)
Sumber : Data diolah, 2014

a) Pengujian persamaan 1

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

Full Day IT Yayasan Salman Al Farisi. Nilai t hitung positif, artinya bahwa semakin meningkat program parenting maka akan meningkatkan kemampuan sosial orangtua (pengaruhnya positif).

b) Pengujian persamaan 2

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b = 0$ (Program parenting tidak berpengaruh terhadap kemampuan pola asuh orangtua di PAUD *Full Day* IT Yayasan Salman Al Farisi).

$H_a : b \neq 0$ (Program parenting berpengaruh terhadap kemampuan pola asuh orangtua di PAUD IT Yayasan Salman Al Farisi).

2. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 5,700

3. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 0,05$

Nilai t table dapat dilihat pada tabel t statistik pada $df = n-2$ atau $138-2 = 136$.

Dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 sisi maka $0,05/2 = 0,025$. Diperoleh hasil $t_{table} = +1,978 / -1,978$

4. Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

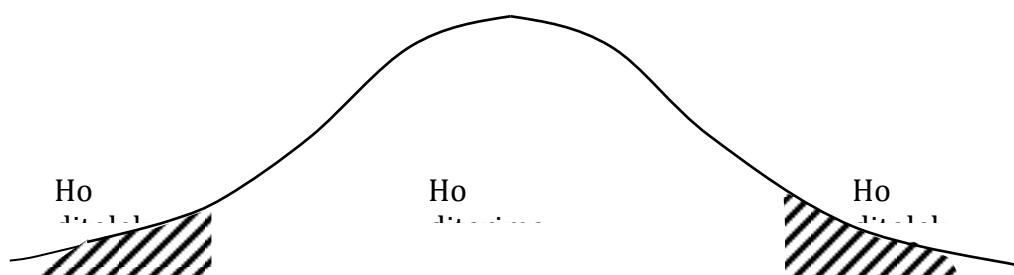
- H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,700 > 1,987$), maka H_0 ditolak

6. Gambar

Gambar 11
Daerah Penentuan H_0
Pengaruh X terhadap Y2



Hasil Analisis Koefisien Determinasi Persamaan Regresi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.187	7.127	1.513

a. Predictors: (Constant), Program Parenting (X)

b. Dependent Variable: Kemampuan pola asuh (Y2)

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 24 diperoleh sebagai berikut:

- Untuk persamaan 1 nilai R^2 sebesar 0,170 (17%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (program parenting) mampu menjelaskan sebesar 17% variasi variabel kemampuan sosial orangtua, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- Untuk persamaan 2 nilai R^2 sebesar 0,193 (19,3%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (program parenting) mampu menjelaskan sebesar 19,3% variasi variabel kemampuan pola asuh orangtua, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil penelitian tentang parenting dimana salah satu sampel yang diambil adalah SAF, maka dapat disimpulkan bahwa program parenting sudah dilaksanakan secara lebih variatif, tetapi dengan intensitas yang berbeda di setiap lembaga. Sehingga dalam penelitian tahun kedua layanan parenting tidak menjadi salah satu fokus yang akan dikembangkan. Tetapi lebih fokus pada model pembelajaran anak di PAUD fullday.

Hasil Observasi di lembaga PAUD fullday Aqila terkait dengan pembelajaran berbasis budaya (Mudzaki 2014).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD) Fairuz Aqila didirikan pada tanggal 1 Februari 2007. Berlokasi di sebuah dusun dengan suasana pedesaan yang kental, tepatnya di dusun Sorogenen II Purwomartani Kalasan Sleman DIY.

Gagasan awal pendirian lembaga ini adalah membuka akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengakses pendidikan anak usia dini, tanpa batasan ekonomi atau kemampuan finansial orang tua.

Lembaga PAUD Fairuz Aqila didirikan dan dikelola secara mandiri oleh Herman Sulistyono dengan misi sosial yang melekat didalamnya. Misi sosial adalah membuka akses masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini dan menghidupkan ciri khas pendidikan berbasis kebudayaan lokal. Kebudayaan lokal merujuk pada kebudayaan Jawa karena lokasi dan tempat lembaga berada di lingkungan Jawa. Kebudayaan merupakan atmosfer dan ciri khas lembaga Fairuz Aqila. Kata atmosfer merujuk pada gerak nadi kelembagaan, yang meliputi pemakaian bahasa Jawa, stimulasi permainan Jawa, tembang Jawa dan wayang PAUD untuk menstimulasi unsur gerak, kognisi, seni, sosial-emosional dan moral untuk menjadi ciri khas lembaga.

Pada awalnya Fairuz Aqila hanya membuka jasa layanan penitipan anak, namun pada perkembangan selanjutnya, banyak masyarakat sekitar yang meminta untuk membuka jasa pendidikan kelompok bermain. Mulai tahun ajaran baru 2007-2008 Fairuz Aqila membuka tiga jenis layanan pendidikan :

- 1) Taman asuh balita, yaitu program pengasuhan anak dengan sistem *daycare* dari jam 07.15-15.30 WIB.
- 2) Kelompok bermain, yaitu program belajar pra sekolah. Layanan pendidikan di buka pada hari Senin sampai Sabtu, jam 08.00-10.00 WIB.
- 3) Program pulang sekolah seperti kursus anak usia dini komputer, sempoa, baca tulis dan iqro'.
- 4) Mulai tahun 2009-2010 PAUD Fairuz Aqila membuka jenis pelayanan anak usia 4-6 tahun (*Kelas Pre Elementary School Program*).

Layanan yang dimiliki oleh lembaga PAUD Fairuz Aqila sampai saat ini mempunyai tiga layanan pendidikan kepada anak, yaitu (1) taman asuh balita, program pengasuhan dengan sistem *daycare* dari jam 07.15 – 15.30 WIB. (2) kelompok bermain, program belajar pra sekolah dari hari senin sampai sabtu jam 08.00 – 10.00 WIB. (3) program kelas persiapan sekolah dasar (*pre elementary school program*). Dari ketiga jenis layanan yang ada di lembaga PAUD Fairuz Aqila terdapat dua sistem. Yaitu sistem *half day school* dan *full day school*. Sistem *half day school* dimulai jam 08.00 – 10.00 WIB, diadakan dengan tujuan untuk membantu melayani anak dan orang tua dalam membantu proses perkembangan anak, sementara sistem *full day school* dimulai dari jam 07.15 – 15.30 WIB, adanya sistem *full day school* bertujuan untuk membantu anak dalam mencapai tingkat perkembangannya serta memfasilitasi orang tua yang bekerja *full time*. Khusus bagi program *full day school*, lembaga memberikan layanan tambahan diluar jam yang ada, akan tetapi dikenakan beban *over time* dengan tarif tertentu, misal anak datang kesekolah lebih pagi dan pulang lebih lama. Layanan ini bertujuan untuk membantu orang tua serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan lembaga kepada anak.

Lembaga PAUD Fairuz Aqila dirintis atas dasar kepedulian akan pendidikan dan pengasuhan terarah secara tepat anak usia dini. Pola pendidikan anak usia dini merupakan pengasuhan pada masa *wiraga*, dimana pendidikan dan pengasuhan yang diterapkan sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, kecerdasan dan kematangan emosional pada periode perkembangan selanjutnya. Selain itu, LPAUD Fairuz Aqila menyadari pergeseran peran dalam keluarga inti, dimana peran perempuan demikian terbuka. Banyak Ibu dari keluarga masa kini yang beraktivitas

disektor publik membutuhkan jasa layanan pengasuhan anak yang terarah, sehingga ketika Ibu bekerja dapat beraktivitas dengan tenang. Disisi lain, ada sebagian Ibu yang tidak dapat terserap dilapangan pekerjaan tetapi memiliki komitmen dan kepedulian tinggi terhadap anak usia dini, LPAUD melihat realitas tersebut sebagai sebagai peluang pemberdayaan para Ibu dengan cara mempertemukan dua kepentingan ini dalam satu wadah. **Tabel 2 Identifikasi Unsur Budaya yang dapat Menunjang Aspek Perkembangan**

No	Unsur Budaya	Bentuk Budaya Lokal	Aspek Perkembangan
1	Makanan	<ul style="list-style-type: none"> • Slondok • Tahu bacem • Gethuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik-motorik • Kognitif pengetahuan • Bahasa • Sosial-emosional
2	Lagu daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Jago kate • Kembang jagung • Buto galak • Sluku-sluku bathok 	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif pengetahuan • Bahasa
3	Tarian daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Tari perang-perangan • Tari cacing 	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik-motorik • Kognitif pengetahuan
4	Hasil kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan apolo • Kitiran dari daun bambu • Minyak klentik dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik motorik • Kognitif pengetahuan • Bahasa • Sosial emosional

		daun randu <ul style="list-style-type: none"> • Wayang PAUD 	
No	Unsur Budaya	Bentuk Budaya Lokal	Aspek Perkembangan
5	Permainan tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Dakon • Jamuran • Engklek • Cublak-cublak suweng • Sonda manda • Barimpit • Delik'an • Ular naga • Holahop • Lompat tali 	<ul style="list-style-type: none"> • Moral agama • Fisik motorik • Kognitif pengetahuan • Bahasa • Sosial emosional
6	Mata pencaharian	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang • Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kogitif pengetahuan • Bahasa
7	Bahasa daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Jawa madyo • Bahasa Jawa ngoko 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa
8	Alat musik tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Gamelan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik motorik
9	Cerita rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • Danau toba 	<ul style="list-style-type: none"> • Moral agama • Kognitif pengetahuan

			<ul style="list-style-type: none">• Bahasa
--	--	--	--

a) Menentukan Tema Budaya Lokal

Dalam menentukan tema pembelajaran budaya lokal, pada awalnya Umi mendata, memilih dan menganalisis budaya lokal yang sesuai dengan tema yang akan di ajarkan pada anak. Budaya lokal yang sesuai dengan tema kemudian di sesuaikan dengan panduan peraturan pemerintah No 58 tahun 2009, ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara dengan Umi T :

“untuk perencanaan pembelajaran budaya lokal, kami berdasarkan pada kebutuhan anak, budaya lokal yang ada kami sesuaikan dengan tema dan di padukan dengan peraturan pemerintah no 58 tahun 2009” (sumber : cw, R3, 26 April 2014) .

Misal pada rencana kegiatan mingguan pada tanggal 17-22 Maret 2014 dengan tema : air, udara, api dan sub tema air. Maka pembelajaran budaya lokal yang di ambil yaitu membuat minyak dengan daun randu dan menempel biji-bijian sesuai dengan pola yang membentuk air. Sementara pembelajaran pada sub tema udara, Umi mengajak anak-anak untuk membuat peluit dari daun kemudian di tiup dan membuat gelembung-gelembung dari sabun. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang permainan atau dolanan budaya lokal serta mengenalkan konsep berat dan ringan suatu benda dengan tiupan (*lihat rencana kegiatan mingguan*). Dalam penentuan budaya lokal Umi selalu berkoordinasi dengan Umi yang lain, karena masih terbatasnya permainan dan peralatan

budaya lokal yang ada sehingga dalam penentuan waktunya bergantian pelaksanaannya.

“.... setelah pembelajaran selesai para pendidik berkoordinasi untuk menentukan tema budaya lokal dan berdiskusi tentang perencanaan pembelajaran budaya loka yang akan datang.....” (sumber :cl, tanggal 12 Maret 2014).

Setelah proses menentukan tema selesai, Umi kemudian menentukan budaya lokal yang sesuai dengan tema yang akan di kembangkan. Untuk menentukan budaya lokal yang sesuai dengan tema Umi mendata terlebih dahulu budaya lokal yang ada, setelah itu di analisis, kemudian di pilih budaya lokal yang sesuai dengan tema pembelajaran. Pelaksanaan penentuan tema dan budaya lokal yang akan di gunakan di lakukan setiap hari Kamis dalam satu pekannya. Ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Umi D :

“Biasanya dalam menentukan budaya lokal yang sesuai dengan tema, para pendidik/Umi berdiskusi dan bermusyawarah pada hari Kamis mas, dan itu di gunakan untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran pekan depannya” (sumber : cw, R5, 29 April 2014) .

Dalam proses perencanaan pembelajaran budaya lokal Umi juga perlu menentukan media dan tempat atau ruangan yang sesuai dengan tema serta budaya lokal yang akan di pakai. Oleh karena sebelum pelaksanaan pembelajaran Umi terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran dan *setting* ruangan atau tempat yang sesuai dengan tema serta budaya lokal. Menyiapkan media pembelajaran terkadang di lakukan oleh Umi pada pagi hari atau pada hari sebelum nya.

Selain beberapa proses perencanaan di atas, dalam implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal, lembaga Fairuz Aqila juga memberikan pemagangan dan pembekalan yang di lakukan kepada

Umi. Pemagangan dan pembekalan bertujuan agar Umi mempunyai pengalaman bagaimana menerapkan budaya lokal di PAUD *full day school*, serta bagaimana cara memberikan pendidikan, layanan dan pengasuhan kepada anak usia dini.

Selain itu, agar konsep tema budaya lokal yang di terapkan di lembaga juga di terima oleh orang tua anak, maka perlu mengenalkan konsep pembelajaran budaya lokal kepada orang tua anak. Dalam mengenalkan konsep pembelajaran budaya lokal kepada orang tua anak, lembaga Fairuz Aqila dalam satu semester mengadakan pertemuan minimal dua kali. Salah satu tujuan dari pertemuan tersebut yaitu melaporkan hasil perkembangan anak dan mengenalkan kepada orang tua tentang konsep pembelajaran budaya lokal yang diterapkan dilembaga. Sehingga yang menjadi tujuan dari lembaga tercapai dan orang tua memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran budaya lokal.

b) Penyusunan Rencana Kegiatan Tahunan

Rencana kegiatan tahunan yaitu program yang di susun oleh pendidik terdiri dari lima aspek perkembangan anak (moral agama, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional) serta merupakan penjabaran capaian perkembangan anak dalam kurun waktu satu tahun. Rencana kegiatan tahunan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Adapun tujuan penyusunan rencana kegiatan tahunan agar perkembangan anak selama satu tahun dapat berjalan sesuai dengan harapan orang tua dan lembaga. Dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan lembaga Fairuz Aqila mengacu pada program tingkat

pencapaian perkembangan anak yang ditetapkan oleh Ditjen PAUDNI. Namun dalam pelaksanaannya, rencana kegiatan tahunan dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang ada di Fairuz Aqila. Ini sesuai dengan pernyataan Umi D:

“Untuk penyusunan rencana kegiatan pembelajaran selalu mengacu pada panduan dari Ditjen PAUDNI, akan tetapi disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak juga” (sumber : cw, R5, 27 Maret 2014).

Adakalanya rencana kegiatan tahunan ada yang tidak sesuai dengan target, karena proses capaian perkembangan anak berbeda, ada yang membutuhkan waktu lama dan yang relatif cepat, sehingga pendidik perlu menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak. Dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan dilakukan satu kali dalam setahun yaitu ketika di awal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Umi D :

“Biasanya penyusunan rencana program tahunan pencapaian tingkat perkembangan anak diadakan setahun sekali pada waktu semester satu sebelum tahun ajaran baru di mulai”. (sumber : cw, R5, 29 April 2014).

Tujuan dari adanya rencana kegiatan tahunan diharapkan proses pembelajaran yang ada di PAUD Fairuz Aqila dapat berjalan secara efektif dan efisien, dengan adanya perencanaan yang jelas dan rapi, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai sesuai dengan harapan lembaga, kepala sekolah, pendidik, orang tua dan anak.

Aspek moral dan agama yang ada dalam pembelajaran di PAUD Fairuz Aqila yaitu dengan mengenalkan moral dan agama melalui model pembiasaan. Konsep yang diterapkan anak mengenal perilaku baik, sopan serta anak dapat berperilaku baik. Adapun aspek moral agama yang terkait

dengan budaya lokal antara lain anak belajar sabar, menghargai orang lain, saling menghormati, saling menyayangi, tolong menolong, suka berbagi. Dalam prakteknya, penerapan aspek moral agama yaitu dengan anak setiap hari di beri contoh dan teladan dari Umi. Umi juga memberikan pengarahan dan nasehat jika yang di lakukan anak tidak sesuai dengan norma.

Pada aspek moral anak diberikan contoh untuk menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama teman, belajar sabar dalam mengambil makanan, berbagi makanan dengan teman, berbagi permainan dengan teman. Selain itu, dalam hal agama anak di berikan pengetahuan tentang agama Islam dengan belajar iqro' setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan menghafal nama-nama surat yang dilakukan setiap pagi, doa-doa sehari-hari (sebelum belajar, sebelum makan, setelah makan) serta pembiasaan praktek sholat yang dilaksanakan setiap hari dalam satu minggu pada setiap kelas. Pembiasaan praktek sholat di kelas *full day school*, yaitu di jam siang sebelum anak-anak makan siang. Dalam kelas *full day school* anak sudah terbiasa dengan praktik sholat yang di lakukan setiap hari, dengan di pimpin oleh salah satu teman yang di tunjuk oleh Umi.

Aspek fisik yang ada dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga Fairuz Aqila lebih menekankan pada permainan budaya lokal dan pendekatan lingkungan. Dalam budaya lokal yang di gunakan untuk menunjang aspek fisik anak baik motorik kasar atau halus serta kesehatan. Adapun permainan budaya lokal yang di gunakan antara lain yaitu permainan sondang mandang, dhelik'an/jethungan, dakon, egrang bambu dan batok, holahop. Tujuan dari permainan yang ada untuk menunjang fisik

dan motorik anak agar anak tumbuh kembang dengan baik serta, fisik motorik juga dapat menunjang aspek perkembangan lainnya.

Aspek kognitif yang ada dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD Fairuz Aqila terdiri dari 3 komponen yaitu : 1) pengetahuan umum dan sains, 2) konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, 3) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Dari ketiga komponen aspek kognitif yang ada selalu terkait dengan budaya lokal. Budaya lokal menjadi bagian dari tema-tema yang di gunakan dalam pembelajaran. Tema yang di pilih dalam proses pembelajaran sedapat mungkin selalu di kaitkan dengan dengan budaya lokal yang ada di sekitar anak. Misal dalam hal pengetahuan dan sains dengan tema air, udara, api dan sub tema air, anak di ajarkan mengenal air dengan membuat mainan minyak klethek (minyak goreng) yang terbuat dari daun randu. Dalam mengenalkan angka ke anak, umi juga menggunakan bahasa jawa misal setunggal, kaleh, tigo sekawan gansal, enem, pitu, wolu, songo dan sedoso.

Aspek bahasa yang ada dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga Fairuz Aqila terdiri dari 3 komponen, yaitu : 1) menerima bahasa, 2) mengungkapkan bahasa dan 3) keaksaraan. Dalam menerima bahasa anak dikenalkan dengan dua bahasa, yakni bahasa jawa dan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa Umi menyesuaikan juga dengan bahasa anak, terkadang dalam penggunaan bahasa jawa terdapat kata-kata yang sulit diterima oleh anak sehingga Umi harus menyesuaikan dengan bahasa yang dapat diterima oleh anak.

Dalam hal aspek sosial emosional yang ada dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga Fairuz Aqila anak anak belajar untuk disiplin, menaati

aturan dalam permainan dan pembelajaran. Sikap emosional tumbuh dengan baik dikalangan anak-anak, terutama anak-anak yang mengikuti program *full day school*. Salah satu penyebabnya karena anak-anak yang mengikuti program *full day school* memiliki waktu yang lama dengan Umi dan teman-temannya sehingga rasa sosial emosional itu datang dengan sendirinya.

B. Model Pembelajaran PAUD fullday

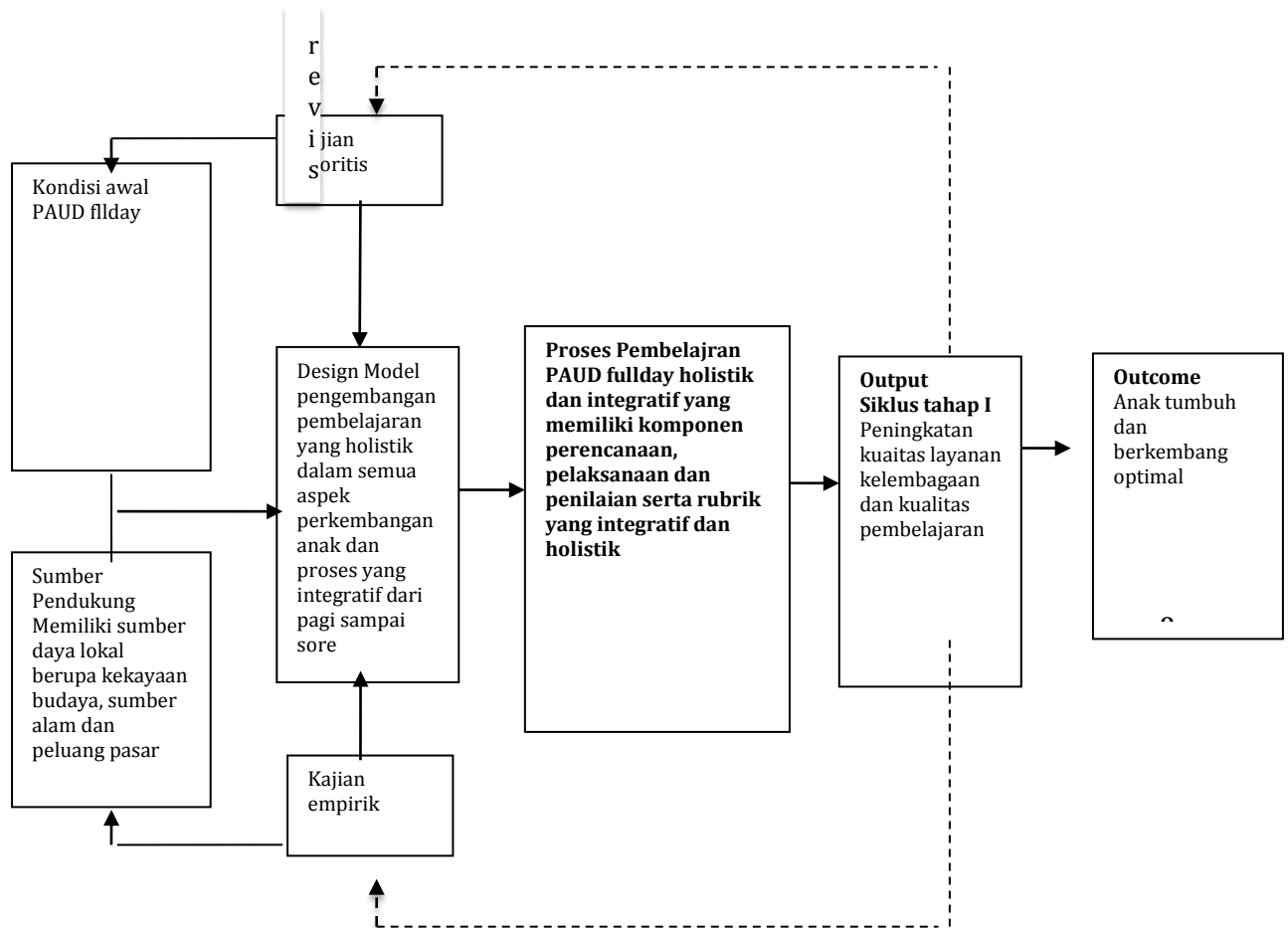
Pembelajaran PAUD fullday usia 0-2 tahun

Dalam usia 0-2 tahun menurut Froebel's theory of early childhood education was based on four basic ideas: free self expression, creativity, social participation, and motor expression (von Marenholtz-Bülow, 1887) (<http://www.youngchildministries.com/child-care/early-childhood-education-models>) Sehingga pada usia awal anak, proses pembelajaran fokus pada perkembangan ekspresi bebas anak, kreativitas, partisipasi sosial dan ekspresi motorik anak. Pada masa ini bayi sangat senang mengeksplorasi diri sendiri, mulai mengenal diri sendiri, mengenali bagian-bagian tubuh dengan mengeksplorasi tangan, kaki dan mulut. Seluruh benda yang dieksplorasi menggunakan mulut, sehingga benda apapun yang ditemukan akan dimasukkan kedalam mulut. Masa ini dikenal juga dengan masa oral dan basic trust. Bayi belajar mempercayai orang-orang dilingkungannya, karena pada masa bayi kemampuan motorik anak berkembang dengan sangat pesat maka dukungan orang tua dan pengasuh yang senantiasa berada disekeliling bayi sangat membantu dengan memberikan dukungan dan motivasi pada anak.

Melalui kegiatan PAUD fullday anak usia 0-2 tahun maka disusunlah kegiatan dan kurikulum pembelajaran yang dapat memberikan **banyak stimulasi motorik** bayi, bayi akan dikenalkan dengan aktivitas rutin dan stimulasi dari pengasuh agar pencapaian perkembangan anak berkembang optimal melalui rutinitas harian, mulai dari kedatangan sampai pada penjemputan, pola yang paling banyak digunakan adalah **pengasuhan, perlindungan, pembiasaan dan keteladanan**.

Jam	Kegiatan rutin harian
07.00-07.30	Penyambutan oleh Pengasuh
07.30-08.00	Sarapan pagi (menu disediakan sekolah)
08.00-08.15	simulasi pengenalan do'a dan lagu
08.15-09.30	Simulasi motorik anak belajar tepuk tangan, dadah, kiss bay, mengambil objek tertentu dengan tangan, merangkak, rambatan, jalan (d disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak) Inti 1
09.30-10.00	Snack buah
10.00-10.30	bermain bebas
10.30-11.00	makan siang
11.00-11.30	Pembacaan buku cerita
11.30-13.00	Pengkondisian Tidur siang
13.00-14.00	Inti 2
14.00 - 14.30	makan sore
14.30-15.30	mandi sore
15.30-16.00	nunggu penjemputan

Kurikulum pada usia 0-2 tahun disesuaikan dalam permen 58 tahun 2009 tentang tumbuh kembang bayi, tetapi menurut peneliti lebih banyak mengembangkan motorik dan keercayaan bayi pada lingkungan sekitar. Penekanan stimulasi motorik anak pada masa ini peru ditekankan karena berdasarkan hasil pemetaan proses pengasuhan diusia ini hanya menitik beratkan pada pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan fisik anak yang terikat makan, minum dan pengecakan berat badan, tetapi penilaian capaian perkembangan anak jarang di lakukan asesment



Dari hasil temuan dan pembahasan dari pemetaan penelitian, maka model pembelajaran yang akan disusun peneliti pada tahun kedua terdiri dari beberapa komponen yang menjadi target produk yang dihasilkan diantaranya yaitu :

1. Rencana pembelajaran terintegrasi dari pagi sampai sore hari yang memiliki muatan kurikulum baik lewat permianan terstruktur maupun tidak terstruktur. Rencana pembelajaran adalah sampel rencana kegiatan semester, rencana kegiatan bulanan dengan model webbing, rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian yang terintegrasi dari pagi sampai sor hari.
2. Panduan model pelaksanaan pembelajaran PAUD fullday yang memiliki instrumen atau alat penilaian disertai dengan contoh rubrik penilaian perkembangan anak.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam aspek kualitas pencapaian perkembangan anak sudah baik tetapi hasil penilaian pencapaian perkembangan terbatas hanya pada penilaian pembelajaran pagi hari dan pada sore hari anak-anak tidak diamati atau tidak dilakukan penilaian pencapaian perkembangan.
2. Dari aspek kelembagaan pengelolaan dan pembelajaran PAUD fullday sudah baik tetapi dari temuan lapangan ditemukan bahwa pembelajaran yang terencana dan tersistematis hanya pada sesi pagi sampai siang hari. Dari siang sampai sore hari lebih banyak pada aktivitas bebas.
3. Pada program parenting hampir seluruh lembaga memiliki layanan program pendidikan orang tua dengan rutin tetapi dengan intensitas yang berbeda antara lembaga yang satu dengan lembaga lainnya.
4. Model pembelajaran yang akan dikembangkan meliputi seluruh komponen pembelajaran meliputi mrencana pembeajaran, pelaksanaan dan penilaian. Isertai dengan media pembelajaran yang menarik untuk anak.

B. Saran

1. Diperlukan penilaian yang lebih terintegrasi dari aspek waktu dari pagi smapai sore hari dan terpadi dari aspek perkembangan anak . artinya yang dinilai tidak hanya pada proses pembelajaran. Aktivitas pada sore hari juga memerlukan penilaian yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Faturochman : Revitalisasi peran Keluarga. Buletin Psikologi, tahun IX No 2, Desember 2001, 39-47.

Hurlock Elizabeth. (1999) : Perkembangan Anak. Jakarta. Erlangga

Hoffman Lois Wladis : The effects of the mother's employment on the family and the child. <http://parenthood.library.wisc.edu/hoffman/hoffman.html>. Di unduh pada tanggal 15 April 2013.

Hildebrand Charlene : Effect all-day, half day kindergarten programming on reading, Writing, Math and classroom sosial behaviours. University of Nebraska.

Sugito, MA (2008) : Model Pembelajaran Transformatif Bagi pengembangan Pola Asuh Orang tua (Studi pada Program pendidikan Ibu dan Anak Usia Dini di Sanggar Kegiatan Belajar Sewon Bantul Yogyakarta. Disertasi tidak dipublikasikan. Bandung UPI.

Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program pendidikan Luar Sekolah Untuk pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

_____ (2003) *.Manajemen Program Pendidikan .* Bandung PT Remaja Rosda Karya.

Lampiran 1

Hasil observasi lapangan

Program *Daycare* Fastrack Funschool Yogyakarta

Salah satu program yang ada di Fastrack Funschool yaitu program daycare yang diperuntukkan bagi anak-anak yang tercatat sebagai siswa *Playgroup* sampai *Kidergarten* (usia 2 tahun – 6 tahun) di Fastrack Funschool. Pelayanan *Daycare* dibagi menjadi 2 jenis yaitu *half day* mulai pukul 08.00 – 12.00 (4 jam) dan *full day* mulai pukul 08.00 -16.00 (8 jam). Jumlah pertemuan dibagi menjadi 3 macam yaitu 3 kali seminggu, 5 kali seminggu dan 6 kali seminggu, waktu menyesuaikan kebutuhan *costumer* namun dengan pertimbangan jumlah ketersediaan tempat kosong di *daycare*. Kapasitas maksimal *daycare* yaitu 12 anak didampingi oleh 1 *teacher* dan 1 *nanny* . Kapasitas maksimal tersebut dapat dipenuhi jika usia anak 4 tahun ke atas, jika ternyata anak-anak yang terdaftar berusia 4 tahun ke bawah maka jumlah maksimal kapasitas kelas 10 anak dengan asumsi 1 *teacher* : 5 anak. Kegiatan harian yang dilakukan di daycare sebagai berikut :

08.00-08.30	<i>Greeting</i> , Anak-anak datang di <i>daycare</i> disambut <i>nanny</i> dan <i>teacher</i>
08.30-08.45	<i>Opening circle</i> (Berdoa, gerak dan lagu menggunakan alat musik, atau senam pagi)
08.45-09.00	<i>art & craft</i> (anak-anak diberikan material untuk membuat hasil karya)
09.00-09.30	<i>Snack time</i> (anak-anak makan snack yang disediakan oleh pihak sekolah)
09.30-10.30	<i>Free play</i> (anak-anak bermain bebas di area <i>daycare</i> atau area yang ditentukan oleh <i>teacher</i>)
10.30-12.00	<i>Lunch</i> (anak-anak makan siang dengan menu makanan yang telah disediakan oleh pihak sekolah) kemudian dilanjutkan ganti baju untuk persiapan tidur siang
12.00-14.30	Tidur siang
14.30-15.00	<i>Snack Time</i> (anak-anak makan snack yang disediakan pihak sekolah dan minum susu yang mereka bawa dari rumah)
15.00-16.00	Mandi sore dan menunggu jemputan pulang

NB : Jika mengikuti program *half day* anak-anak maksimal dijemput pukul 12.00, karena anak-anak tidak ikut tidur siang.

Narasi Program Full Day di KB-TK Masjid Kampus UGM

- 07.30 : Guru yang piket datang ke sekolah lebih pagi dari guru lain untuk menyambut kedatangan anak di depan pintu gerbang sekolah.
- 08.00 : Kegiatan mulai dilaksanakan dengan berkumpul terlebih dahulu di ruang tengah untuk berdoa, bernyanyi, gerak dan lagu bersama-sama. Hal ini dilakukan agar anak saling mengenal teman-teman yang beda kelas. Selain itu, untuk melatih fisik motorik anak sebelum kegiatan inti dilakukan.
- 08.40 : Anak minum dan ke kamar mandi sebelum kegiatan inti dimulai. Anak masuk kelas masing-masing dengan diawali shalat dhuha, kemudian membaca doa-doa dan hadist yang disebutkan guru.
- 09.00 : Kegiatan di area imtaq dengan tanya jawab dan percakapan tentang materi yang akan diberikan setelah istirahat.
- 09.30 : Istirahat, makan snack, main di luar kelas dan ada yang melanjutkan mengaji dengan guru ngaji.
- 10.00 : Masuk kegiatan inti dengan beberapa area yang disediakan guru. Guru biasa menyediakan 3 area untuk kegiatan intinya. Misalnya area balok, area persiapan dan area baca tulis. Anak bermain di area sesuai keinginannya tetapi tetap dalam aturan atau kontrak permainan sebelum bermain dimulai. Kemudian anak bergantian untuk di setiap area yang telah disediakan.
- 11.30 : Anak selesai bermain di area-area. Kemudian anak berkumpul untuk berdoa sebelum belajar dan akan makan siang bersama di ruang makan di bawah. Makanan sudah disediakan oleh juru masak yang ada di KB-TK Maskam UGM. Guru membantu mengambilkan makanan untuk anak yang diajarnya kemudian duduk di kursi yang disediakan.
- 13.00 : Anak selesai makan kemudian anak ganti baju dan tidur siang sampai pukul 15.00 WIB.

Orang tua yang anak kelas TK B (5-6 tahun) dan menghendaki les baca tulis maka anak dibangunkan pukul 13.30 WIB untuk ikut les tersebut. Les baca tulis diadakan oleh komite sekolah dengan mendatangkan guru les dari luar sekolah.

Ada anak yang sulit tidur ataupun tidak mau tidur sehingga anak bermain di halaman dengan pengawasan guru.

15.00 : Anak mandi dan menunggu dijemput orang tua. Ada sebagian orang tua yang menjemput anak sekitar pukul 15.30 WIB. Apabila orang tua menjemput anak lebih dari waktu yang ditentukan maka dapat denda sesuai dengan ketentuan sekolah.

Program-Program Pembelajaran

Kurikulum dan Program

Kurikulum yang digunakan KB & TK Masjid Kampus UGM merupakan perpaduan antara kurikulum Siknas dengan kurikulum khas TK Masjid Kampus UGM yang dirancang sesuai karakteristik anak dan dengan mengoptimalkan potensi anak, meliputi :

1. Penanaman aqidah dan pembiasaan akhlaq islami.
2. Hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari.
3. Membaca Iqro.
4. Praktik Ibadah : Sholat, infaq dan manasik haji.
5. Pengembangan kemampuan dasar : Bahasa, Daya Pikir, Ketrampilan dan Jasmani.
6. Mengembangkan potensi intelektual, emosional, social dan spiritual secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak, selaras dengan keindahan nilai islami.
7. Pengembangan minat & bakat (Lukis, tari & bahasa Inggris).

1. Program Pembelajaran Eksplorasi

Program pembelajaran eksplorasi dimaksudkan untuk mengembangkan serta merangsang potensi yang ada pada diri anak, kemandirian, kerjasama, serta kepemimpinan. Kegiatannya meliputi : berkebun, praktek masak, jalan sehat, ekspresi seni, pengenalan buku, bersih diri dan lingkungan, *life skill*, pengenalan permainan tradisional, pembelajaran interaktif dengan computer, pembiasaan

berinfaq. Kegiatan eksplorasi dilaksanakan setiap pekan dengan jadwal tersendiri setiap kelasnya.

2. Program ekstrakurikuler

- a. Renang
- b. Drum Band
- c. Silat
- d. Musik
- e. Tari
- f. Melukis

3. Program Penunjang

Kegiatan penunjang dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kepedulian social, menambah wawasan serta menanamkan jiwa kompetitif dan sportif. Kegiatan meliputi :

- a. Program Pengenalan Lingkungan (1 kali dalam 1 semester)
- b. Out Bond Kids (1 kali dalam 1 tahun)
- c. Jumpa Tokoh (1 kali dalam 1 semester)
- d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- e. Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
- f. Bakti Sosial
- g. Class Meeting
- h. Manasik Haji
- i. Tutup Tahun
- j. Qurban

4. Program Layanan

- a. Pemeriksaan kesehatan umum
 - 1) Dr. Arifah
 - 2) Dr. Wigati
- b. Pemeriksaan gigi (Dental Centre)
 - 1) Prof. Dr. Drg Sudibyo SU SP. Perio

- 2) Drg. Eni Purdiyanti
 - 3) Drg. Widarwati Sudibyو
 - 4) Suranto, Daning, Yenny, Ulfa
- c. Konsultasi Psikologi (Unit Konsultasi Psikologi, Fakultas Psikologi UGM) yaitu Kholinjah, S.Psi

Lampiran 2

Transkrip hasil analisis FGD 1

HASIL WAWANCARA PROGRAM PAUD FULL-DAY

1. Menurut anda layanan PAUD full-day yang berkualitas seperti apa?

Pemberian gizi yang tercukupi, pembelajaran yang memberikan kebebasan-kebebasan seperti pemberian kebiasaan do'a – do'a dan mengajarkan kebiasaan mandiri kepada setiap anak.

2. Upaya apa yang anda dan lembaga lakukan untuk menjaga kualitas layanan?

Antara pengelola, pendidik dan peran orang tua itu harus sinkron serta memiliki program-program yang khusus misalnya seperti memiliki program parenting untuk orang tua.

3. Menurut anda apa kriteria layanan PAUD full-day yang berkualitas ?

❖ Mengedepankan karakter anak dan perkembangan anak, sehingga anak itu tidak merasa terkekang serta membrikan anak itu berkembang degan baik.

❖ Yang jelas SGM harus profesional, profesionalnya itu tidak setengah-setengah dalam mengajar, dia tau ilmunya gimana caranya mendidik anak-anak seumuran PAUD itu serta bagaimana caranya biar bisa berinteraksi dan selain itu peranan APE yang harus sesuai dengan usia perkembangan anak. Misalnya ayunan prosotan yang harus setandar dengan usia mereka.

4. Bagaimana proses layanan pembelajaran PAUD full-day?

❖ Aspek perkembangan motorik halus dan motorik kasar harus ada sehingga didalam pelayanan tersebut kita harus menanamkan:

a. Motorik kasar

b. Motorik haus

- c. Sosial emosional
- d. Moral dan agama

Karena melalui aspek itu merupakan hal yang paling penting. Jangan sampai ketika anak itu pintar dalam pendidikan tetapi moralnya tidak bekerja. Nah hal itulah yang perlu kita hindari.

- ❖ Kegiatan full-day, kegiatan dari pagi sampai sore mulai dari penyambutan anak dari jam ke jam semua sudah terjadual misalnya dari jam 10 anak bermain di luar atau di dalam, ada KBM anak bermain bebas, makan snek, makan siang, mandi, istirahat tidur, mandi setelah itu di tutup dengan penjemputan anak.

5. Apa saja kegiatan anak-anak di sekolah setiap hari?

Pembelajaran dimulai dari jam 08.00 namun ada yang datang dari jam 07.00 atau jam 07.30, untuk menanti teman-teman yang lain datang ada yang latihan privat membaca, membaca huruf latin dan huruf hijaiyah, jam 08.00 – 09.00 itu dimulaidengan kegiatan imtaq untuk membaca hafalan do'a dan surat pendek. Jam 09.00 makan snek pagi di lanjutkan nanti istirahat yang pertama sampai kurang lebih jam 09.30 habis itu jam 09.30 – 11.00 itu masa transisi dari bermain biasa, selanjutnya transisi ke program pembelajaran sentra karena dalam pembelajaran saya menggunakan metode sentra yang terdiri dari sentra balok, persiapan, sentra bahan alam yaitu untuk melakukan percobaan-percobaan yang sederhana. Jam 11.00 anak di arahkan untuk sholat. Jam 11.30 persiapan untuk makan siang. Jam 12.00 – 12.30 istirahat anak bebas untuk melakukan permainan apa saja. Jam 12.30 transisi penutupan. Jadi yang ikut half-day penutupan sampai jam 13.00. Kemudian ada do'a penutup serta plash back yang di dapatkan dari pembelajaran tadi. Pada penutupan ini banyak mengacu pada hafalan mungkin sama do'a termasuk nanti di sesi trakhir itu sering kali guru meminta maaf karena dalam seharian itu guru pernah melakukan salah dan mengajarkan anak untuk

saling memaafkan. Anak-anak juga menjawab sama-sama. Jam 13.30 untuk penjemputan half-day, kalau memang belum di jemput di masukan ke TPA tapi kalau yang ikut full-day udah langsung masung tanpa di perintahkan. Jam 13.30 anak di kumpulkan di ruangan, setelah bermain bebas nanti kurang lebih jam 14.00 untuk istirahat kalau yang sudah mengantuk sudah ada ruang tempat tidur. Kalau yang bisa istirahat sampai jam 15.00 karena masing-masing anak beda tidurnya sampai jam brapa. Jam 14.30 mandi sore, menyiapkan baju ganti untuk anak, sehingga ketika dijemput suda bersih. Habis mandi ada makan sore lagi kadang berupa snek atau makan.

6. Bagaimana aktivitas setelah pembelajaran reguler?

Melakukan istirahat, makan snek dari apa yang dibawa anak-anak, cuci tangan, cuci kaki terus tidur, habis tidur maem, mandi dan persiapan untuk pulang namun sebelum pulang maka buah lagi.

7. Bagaimana kurikulum pembelajarannya?

Sesuai dengan pedoman masing-masing yang mengacu pada kurikulum PAUD disitu disisipkan ada plusnya dan ada tambahannya dengan pembiasaan-pembiasaan. Paginya mengacu pada kurikulum siangnya mengacu atau mengikuti teori pengasuhan yang ada.

8. Media dan sarana pembelajaran yang digunakan apa saja ?

Media-media yang digunakan seperti playdolls, puzzle, boneka, APE dalam, APE luar, menara donat dan balok. namun biasanya media permainan yang digunakan sama aja namun tergantung dari kebijakan lembaga masing-masing seperti ada yang bermain di lingkungan ada yang bermain di dalam bahkan ada juga yang bermain dengan tanah liat.

9. Apakah ada jadwal tidur siang untuk anak-anak?

Ada, dari jam 11.00 sampai jam 13.00, namun biasanya anak-anak diajarkan istirahat untuk tidur jam 13.00 sampai di jemput, tetapi kita kondisikan dengan anak jika ada anak yang mengantuk kita bobokkan.

10. Apa kelebihan PAUD full-day lembaga anda?

- ❖ Mengedepankan karakter anak, moral-moral, bisa berinteraksi dengan anak yang beda agama karena PAUD saya umum, serta anak dan orang tua pun bisa memahaminya.
- ❖ Harganya terjangkau tidak terlalu mahal, jadi bagi masyarakat yang ingin membutuhkan pendidikan bisa terkendali.
- ❖ Di lembaga saya memiliki PAUD inklusi, dari play group dan TK masing-masing memiliki inklusi.
- ❖ Memiliki integritas keislamannya, apapun kegiatannya tapi integritasnya harus di arahkan pada kegiatan islam termasuk ketika mau makan misalnya diarahkan bahwa makanan ini rizki dari allah bukan karena ciptaan manusia jadi ketika melakukan kegiatan apapun harus berdo'a ingat sama allah.

11. Apa kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PAUD full-day?

Ngurusin anak orang yang banyak serta banyaknya karakter dari anak itu yang berbeda-beda, komunikasi dengan orang tua supaya menjemput anak itu tidak terlalu lama dan komunikasi dengan yayasan-yayasan untuk kebijakan-kebijakan yang menyangkut alur pendidikan.

12. Apa faktor pendukung pelaksanaan PAUD full-day?

Memiliki fasilitas yang memenuhi untuk full-day karena yang full-day itu biasanya orang tuanya banyak yang lagi sibuk sehingga dari guru itu harus ada yang suka rela untuk mengantar anak kerumahnya walaupun tidak ada timbal baliknya yang penting intinya saling membantu sehingga hal itu yang disukai orang tua.

13. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pengasuhan?

- ❖ Keterlibatan orang tua itu sangat penting banget, tapi ketika mengajarkan anak-anak bagai mana cara pipis yang baik itu misalnya anak laki-laki maupun cewek pipisnya harus jongkok. Namun ketika dirumah pipisnya dengan cara sembarangan sehingga terkadang peran orang tua di rumah dengan disekolah tidak blance.
- ❖ Apa yang dikomunikasikan pihak sekolah orang tua juga harus mengomunikasikan sehingga apa yang di bilangin di sekolah itu dirumah juga tetap berlaku.
- ❖ Melakukan program parenting, membicarakan masalah yang ada di rumah sehingga di sekolah jugadibicarakan.

14. Bagaimana mekanisme komunikasi orang tua dan lembaga?

15. Materi apa saja yang dikomunikasikan pada orang tua?

Memiliki catatan penghubung, jadi melalui kegiatan anak di sekolah itu kita memberikan laporan kepada orang tua misalnya usia bayi itu minum susunya brapa kali, boboknya brapa kali, nah hal-hal seperti itulah yang kita informasikan kepada orang tua, jika anak ikut KBM kegiatan belajar yang diinformasikan kegiatan informasi hari ini yang dipelajari itu apa kemudian bagaimana responnya anak apakah anak itu bisa mengikuti dengan baik.

16. Berapa intensitas komunikasi orang tua dan lembaga?

Ketika anak datang kesekolah, orang tua mungkin repot ketika penjemputan, itu biasanya kita komunikasikan dengan orang tua. Memiliki program-program pertemuan dengan orang tua tetapi belum kita intenskan untuk beberapa bulan sekali, tapi kita juga berusaha mengadakan program parenting.

17. Menurut anda secara sistem dan kebijakan apa yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD Full-day?

- ❖ Singkronnya antara pengelola dengan pendidik harus sering di komunikasikan, kalau full-day kan memiliki waktu yang cukup lama sehingga memungkinkan banyak masalah yang terjadi, baik pada anaknya, orangtuanya dan menurut saya akan baik jika benang merahnya itu komunikasi pengelola sama pendidik. Di dalam lembaga saya 1 kelas itu isinya 15 anak pengampunya 2 guru, karena PAUD full-daykan waktunya lama apa lagi anak-anak yang di TK semua aktif-aktif kayak gitukalau tidak ada komunikasi 2 arah yang baik. Jangan-jangan ada masalah yang sewaktu-waktu bisa meledak kan malah bahaya baiknya komunikasi 2 arah yang baik.
- ❖ Harus lebih mementingkan totalitas seperti yang ada, mengevaluasi program-program yang ada. Mengevaluasi pembelajaran karena setiap evaluasi mungkin ada aspek-aspek yang berbeda yang perlu di perbaiki. Lalu kita gabungkan dari standar operasional yang ada kita terapkan jadi termasuk ada kontrolnya dari setiap kita ada pertemuan kayak rapat untuk mengevaluasi satu pekan ini kendalanya apa termasuk kita menjalankan TPP yang ada atau belum barulah kita tindak lanjutin kembali.

Hasil Rekapian WAWANCARA PAUD FULL DAY FGD 2

1. Menurut anda, layanan PAUD full day yang berkualitas seperti apa?

Layanan PAUD full day yang berkualitas yaitu PAUD yang mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, melatih kemandirian, moralitas dan mampu memenuhi setiap kebutuhan anak.

2. Upaya apa yang anda dan lembaga lakukan untuk menjaga kualitas layanan?

Untuk menjaga kualitas layanan perlu adanya program-program khusus atau unggulan, misal outingclass sebulan sekali, outbound keluarga dll. Kegiatan disekolah juga harus inovatif sehingga menarik bagi anak serta dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan. Selain itu juga perlu adanya sinergi antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam PAUD misal, pihak yayasan/pengelola, kepala sekolah, pendidik dan orang tua sehingga program-program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik.

3. Menurut anda apa kriteria layanan PAUD full day yang berkualitas?

Mempunyai sarana dan prasarana yang standart dan dapat menstimulasi aspek perkembangan. Lingkungan sekolah bersih dan nyaman untuk proses pembelajaran.

4. Bagaimana proses layanan pembelajaran PAUD full day?

Secara umum proses pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu, pembelajaran reguler dan pengasuhan. Pembelajaran reguler dilakukan pagi hari dari jam 08.00 – 10.00 WIB dan pengasuhan dilakukan dari siang sampai sore dari jam 10.00 – 15.30 WIB.

5. Apa saja kegiatan anak-anak disekolah setiap hari?

Kegiatan anak secara umum belajar dan bermain, untuk kegiatan pagi hari lebih menekankan pada seluruh aspek perkembangan, sementara untuk sore hari lebih bersifat pada pembiasaan, menanamkan kemandirian dan agama pada anak.

6. Bagaimana aktivitas setelah pembelajaran reguler?

Lebih bersifat pengasuhan yang meliputi pembiasaan penanaman agama, moral dan kemandirian. Misal : melatih mandi sendiri untuk usia 2 tahun keatas, memakai baju, bersosialisai dengan teman, latihan sholat dan doa-doa sehari-hari.

7. Bagaimana kurikulum pembelajarannya?

Kurikulum yang dipakai mengacu dari Permen 58 dan sekarang ditambah dengan berbasis budaya karena ada instruksi dan tuntutan dari pemerintah daerah untuk memasukan unsur budaya lokal pada proses pembelajaran.

8. Media dan sarana pembelajaran yang digunakan apa saja?

Banyak media dan sarana yang dipakai, antara lain APE, buku-buku penunjang, Pledo, permainan yang berbasis sentra, ruang kelas yang nyaman, tempat tidur yang bersih, kamar mandi yang bersih, ayunan dan lain-lain.

9. Apakah ada jadwal tidur siang untuk anak-anak?

Ada, jadwal tidur siang biasanya 1 jam atau lebih, kami pun tidak memaksa anak untuk tidur dan bangun, jadi disesuaikan dengan keinginan anak. Pada saat tidur biasanya kami iringi dengan cerita atau musik sesuai dengan permintaan anak.

10. Apa kelebihan PAUD full day lembaga anda?

- a. Waktu anak disekolah lebih lama sehingga kita lebih mudah untuk membimbing dan mengawasi anak.*
- b. Cara pengasuhan lebih baik dari pada anak disauh oleh pembantu yang minim pengetahuan tentang mendidik anak dengan baik.*
- c. Mengedepankan kemandirian serta melatih sosial emosional anak agar lebih peka terhadap lingkungannya.*
- d. Mempunyai kekhasan tersendiri, misal ada yang agama, budaya dan nasional.*
- e. Biaya lebih terjangkau dan kualitas tetap dipertahankan.*

11. Apa kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PAUD full day?

- a. Fasilitas dan finansial yang masih terbatas sehingga perlu ada perhatian dari pemerintah dan yayasan. Fasilitas terkait dengan layanan fisik pada anak, misal media diperbanyak, ruangan kelas dibuat nyaman dan lain-lain. Sementara finansia*

terkait dengan bantuan dari pemerintah untuk operasional PAUD full day dan gaji guru yang masih minim.

b. Kondisi personal guru yang terkadang perlu motivasi dari diri sendiri dan orang lain, karena berada disekolah sehari penuh dan bertemu dengan anak yang karakternya berbeda terkadang membuat guru menjadi suatu beban tersendiri.

12. Apa faktor pendukung pelaksanaan PAUD full day?

a. Ada dana yang cukup.

b. Fasilitas yang lengkap dan memadai.

c. Kondisi lingkungan yang mendukung adanya lembaga PAUD full day.

d. Kenyamanan tempat bagi anak dan guru.

e. Dukungan dari pemerintah atau kepala yayasan dan kepala sekolah serta semua yang terlibat dalam PAUD full day.

13. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pengasuhan?

Keterlibatan orang tua sangat penting, keterlibatan pengasuhan dirumah misalnya, orang tua harus dapat melanjutkan pengasuhan yang ada disekolah dengan baik, yang mana pada saat anak disekolah sudah dilatih mandiri, misal dalam hal makan dan mandi, dirumah juga harus dibiasakan oleh orang tua sehingga pengasuhan berhasil sesuai dengan harapan bersama yaitu orang tua dan sekolah. Sementara keterlibatan pengasuhan orang tua disekolah yaitu dengan adanya program rekreasi bersama keluarga dan outbound bersama yang melibatkan orang tua anak.

14. Bagaimana mekanisme komunikasi orang tua dan lembaga?

a. Melalui buku penghubung yang setiap diberikan kepada anak.

b. Dengan adanya surat pemberitahuan baik formal melalui surat resmi atau melalui non formal bisa telp atau sms.

c. *Melalui komite sekolah, yaitu pada saat orang tua mendaftarkan anaknya disekolah, disarankan untuk bergabung dengan forum orang tua atau komite sekolah.*

15. Materi apa saja yang dikomunikasikan orang tua dan lembaga?

- a. *Perkembangan anak disekolah*
- b. *Program sekolah*
- c. *Kegiatan-kegiatan harian anak selama disekolah.*

16. Berapa intensitas komunikasi orang tua dengan lembaga?

Untuk intensitas komunikasi orang tua dengan lembaga minimal sebulan sekali harus ada, karena jarak satu bulan itu merupakan waktu yang pas jika terjadi perubahan pada anak, namun jika terjadi sesuatu yang penting ada kalanya lembaga langsung komunikasi dengan orang tua tanpa menunggu satu bulan. Sementara komunikasi orang tua dengan guru dilakukan setiap hari pada saat orang tua mengantar anak dan menjemput anak. disela-sela tersebut guru menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan anak secara singkat melalui lisan.

17. Menurut anda secara sistem kebijakan apa yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD full day?

- a. *Perlu adanya kebijakan dari pemerintah tentang juknis dalam penyelenggaraan PAUD full day, karena selama ini belum ada.*
- b. *Perlu adanya program-program dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi para guru PAUD full day. Karena masih minimnya kompetensi guru untuk mengisi kegiatan pada anak setelah program pembelajaran reguler.*
- c. *Penyelenggaraan PAUD full day disekolah-sekolah harus sesuai jadwal, karena ada beberapa anak anak yang sudah dijemput orang tua tidak sesuai dengan jadwal.*

LAMPIRAN 3

KUISIONER PEMETAAN LEMBAGA

DATA DASAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	
Jabatan	:	
Nama Lembaga	:	
Alamat Lembaga	:	

Dengan ini menyatakan bahwa data dan informasi yang diberikan dalam dokumen ini adalah benar dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Apabila ada data/informasi yang diberikan tidak benar, kami siap menerima segala konsekuensinya, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Dibuat di:

Tanggal :

Yang Menyatakan,

(.....)
*

IDENTITAS SEKOLAH

No.

1. NPSN

:

2.	Nama Lembaga PAUD		
3.	Alamat		
	Jalan		
	Kelurahan		
	Kecamatan		
	Kota/ Kabupaten		
	Provinsi		
	Nomor Telpon		
	Fax		
	HP		
	Email		
	Web site		
4.	Jenis Program		<input type="checkbox"/> Taman Kanak-kanak <input type="checkbox"/> Kelompok Bermain <input type="checkbox"/> Taman Penitipan Anak / Taman Pengasuhan Anak <input type="checkbox"/> Satuan PAUD sejenis
5.	Status		<input type="radio"/> Negeri <input type="radio"/> Swasta
6.	Hasil Akreditasi		<input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> Belum terakreditasi

KEPALA LEMBAGA PAUD

7.	NUPTK		
8.	Nama Kepala Lembaga PAUD		
9.	Ijazah tertinggi		
10.	Jurusan		
11.	Bidang Sertifikasi		
12.	Tahun Sertifikasi		
13.	No. Sertifikat		
14.	Nomor Sertifikat Diklat Kepsek		
15.	Tahun Mulai Menjabat		
16.	Lama Mengajar		

SISWA & ROMBONGAN BELAJAR (ROMBEL)

	KELAS				TOTAL
	TK/ RA	TPA	KB	BENTUK LAIN	
ROMBEL					
LAKI-LAKI					
PEREMPUAN					
TOTAL					
SISWA/ ROMBEL					

14								
15								

B. TENAGA ADMINISTRASI

NO	NAMA	IJAZAH TERAKHIR	TAHUN LULUS	NAMA PERGURUAN TINGGI/ SEKOLAH	JURUSAN/ PRODI
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

PRASARANA

A. LAHAN DAN BANGUNAN

1	LAHAN	
	Luas Lahan	
	Luas Bangunan	
	Jumlah Rombel	
	Jumlah Siswa	
	Rasio Lahan terhadap Siswa	
	Standar Rasio Lahan terhadap Siswa	
2	BANGUNAN	
	Luas Bangunan	
	Jumlah Lantai Bangunan	
	Jumlah Rombel	
	Jumlah Siswa	
	Rasio Lahan terhadap Siswa	
	Standar Rasio Lahan terhadap Siswa	
	Jumlah Ruangan yang dimiliki	

B. PRASARANA : TK/ RA/ KB

N O	PRASARANA MINIMUM TK/RA	KETERANGA N 1= ADA 2= TIDAK ADA	KONDISI 1= Nyaman 2= Tidak nyaman
1	Ruang Pimpinan		
2	Ruang Guru		
3	Ruang Administrasi		
4	Ruang Uks		
5	Jamban/ Kamar Mandi		
6	Perpustakaan		
7	Ruang Bermain/Olahraga (Dalam Ruangan)		
8	Ruang Bermain/Olahraga (Luar Ruangan)		
9	Dapur		
10	Ruang Makan		

TPA

N O	PRASARANA MINIMUM TPA	KETERANGA N 1= ADA 2= TIDAK ADA	KONDISI 1= Nyaman 2= Tidak nyaman
1	Ruang Pimpinan		
2	Ruang Guru		

3	Ruang Administrasi		
4	Ruang Uks		
5	Jamban/ Kamar Mandi		
6	Perpustakaan		
7	Ruang Bermain/Olahraga (Dalam Ruangan)		
8	Ruang Bermain/Olahraga (Luar Ruangan)		
9	Dapur		
10	Ruang Makan		
11	Ruang Tidur		

NO	ALAT PERMAINAN EDUKATIF	KETERANGAN 1= ADA 2= TIDAK ADA
1.	APE yang menstimulasi perkembangan nilai-nilai Agama dan Moral	
2.	APE yang menstimulasi perkembangan motorik	
3.	APE yang menstimulasi perkembangan kognitif	
4.	APE yang menstimulasi perkembangan bahasa	
5.	APE yang menstimulasi perkembangan social emosional	

- APE gantung berwarna, berbunyi dan bertekstur untuk bayi
- APE untuk bermain peran sesuai tema
- APE bongkar pasang sesuai usia (balok, puzzle, lego)
- APE gambar , lukis dan keaksaraan
- APE untuk menstimulasi motoric halus (meronce, playdough)
- APE untuk mestimulasi seni seperti instrumen musik

.....,.....2012
RESPONDEN

(NAMA LENGKAP)

INSTRUMEN PEMETAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) FULL DAY

Petunjuk Pengisian

- a. Instrumen berikut berisi butir-butir yang sifatnya check list, Rating Scale dan pertanyaan terbuka
- b. Check list ditandai dengan sedangkan Rating Scale ditandai dengan O
- c. Untuk butir yang sifatnya check list Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban sesuai kondisi sekolah
- d. Untuk butir yang sifatnya Rating Scale Anda hanya memilih satu jawaban sesuai kondisi sekolah
- e. Untuk pertanyaan terbuka , tuliskan jawaban Anda pada tempat yang tersedia

2.1. KEPALA PAUD FULLDAY

2.1.1. KUALIFIKASI KEPALA PAUD FULLDAY

21. Kepala PAUD FULLDAY memiliki kualifikasi akademik meliputi :

- Memiliki ijazah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) bidang PAUD atau Psikologi dari Prodi terakreditasi dan memenuhi 4 — 5 kualifikasi lainnya
- Memiliki ijazah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) bidang PAUD atau Psikologi dari Prodi yang belum terakreditasi dan memenuhi 2 — 3 kualifikasi lainnya
- Memiliki ijazah Diploma II PGPAUD dan memenuhi minimal 2 kualifikasi lainnya
- Memiliki ijazah di bawah Diploma II PGPAUD dan memenuhi kualifikasi lainnya

22. Kepala PAUD FULLDAY memiliki kualifikasi pengalaman kerja :

- > 5 tahun
- 3-4 tahun
- 1-2 tahun
- <1 tahun

23. Kepala PAUD FULLDAY memiliki kualifikasi kepangkatan :

- > Golongan III / a .
- Golongan II.
- Bukan PNS tetapi diangkat yayasan.
- Tidak ada sistem kepangkatan.

2.1.2. KOMPETENSI KEPALA PAUD FULLDAY

24. Kepala PAUD FULLDAY memiliki kompetensi kepribadian:

- berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi komunitas di PAUD FULLDAY;
- memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
- memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala PAUD FULLDAY;
- bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

- mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala PAUD FULLDAY;
 - memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
25. Kepala PAUD FULLDAY memiliki kompetensi manajerial :
- menyusun perencanaan PAUD FULLDAY untuk berbagai tingkatan perencanaan;
 - mengembangkan organisasi PAUD FULLDAY sesuai dengan kebutuhan;
 - memimpin PAUD FULLDAY dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;
 - menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
 - memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen PAUD FULLDAY; dan
 - melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan PAUD FULLDAY dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
26. Kepala PAUD FULLDAY mampu mengelola :
- Perubahan dan pengembangan PAUD FULLDAY menuju organisasi pembelajar yang efektif;
 - Guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal;
 - Sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
 - Hubungan PAUD FULLDAY dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah;
 - Peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
 - Pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
 - Keuangan PAUD FULLDAY sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;
 - Ketatausahaan PAUD FULLDAY dalam mendukung pencapaian tujuan PAUD FULLDAY;
 - Sistem informasi PAUD FULLDAY dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
27. Kepala PAUD FULLDAY memiliki kompetensi kewirausahaan :
- Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan PAUD FULLDAY;
 - Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan PAUD FULLDAY sebagai organisasi pembelajar yang efektif;
 - Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin PAUD FULLDAY;
 - Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi PAUD FULLDAY;

49. Kepala TK melakukan supervisi, meliputi :
- Kepala TK merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,
 - Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat ;
 - Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
28. Intensitas Kepala PAUD FULLDAY melakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi dalam waktu 1 tahun :
- > 5 kali kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi
 - 3-4 kali kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi
 - 1-2 kali kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi
 - belum pernah melakukan kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi
29. Kepala PAUD FULLDAY mempunyai kompetensi sosial, meliputi: bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan PAUD FULLDAY; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Yang ditunjukkan dengan kegiatan sosial dalam satu tahun dengan intensitas:
- > 5 kali kegiatan sosial
 - 3-4 kali kegiatan sosial
 - 1-2 kali kegiatan sosial
 - belum pernah mengadakan kegiatan sosial

2.2. TENAGA ADMINISTRASI

2.2.1. KUALIFIKASI TENAGA ADMINISTRASI

30. Tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik:
- SMA atau sederajat, memiliki kemampuan aplikasi komputer, dan memiliki kemampuan pembukuan dan kesekretariatan
 - SMA atau sederajat dan memiliki kemampuan pembukuan dan kesekretariatan
 - SMA atau sederajat dan memiliki kemampuan aplikasi computer
 - SMA atau dibawahnya, tetapi tidak memiliki keterampilan lain yang sesuai

2.2.2. KOMPETENSI TENAGA ADMINISTRASI

31. Tenaga administrasi melaksanakan tugas pokok sesuai dengan bidang:
- Laporan keuangan;
 - Data kesiswaan;
 - Surat-menyurat;
 - Data ketenagaan;
 - Data inventaris PAUD Fullday.

III. STANDAR ISI, PROSES, DAN PENILAIAN

3.1. ISI

32. Struktur program kegiatan di PAUD FULLDAY mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan

- kemampuan dasar melalui pembiasaan yang dimasukkan dalam program tahunan, semester dan bulanan.
- 81%-100%
 - 61%-80%
 - 41%-60%
 - 0%-40%
33. PAUD FULLDAY menjabarkan Struktur Program Kegiatan dalam 5 lingkup pengembangan :
- Nilai-nilai agama dan moral;
 - Fisik;
 - Kognitif;
 - Bahasa; dan
 - Sosial emosional.
34. Bentuk kegiatan layanan PAUD, dikelompokkan berdasarkan usia :
- 0 – 3 bulan
 - 4 – 9 bulan
 - 10 – 16 bulan
 - 16 – 24 bulan
 - > 24 bulan
35. PAUD FULLDAY menyusun Struktur Program Kegiatan secara terpadu dengan pendekatan tematik seperti diri sendiri, saya dan keluarga, teman dan sekolahku, menggunakan tema yang sesuai dengan perkembangan anak dan pendekatan yang mampu mengkondisikan anak tertarik dan terlibat dalam kegiatan.
- 81%-100%
 - 61%-80%
 - 41%-60%
 - 0% - 40%
36. Alokasi waktu belajar kelompok usia 0 — <2 tahun di PAUD FULLDAY diselenggarakan sesuai dengan ketentuan BSNP: Satu kali pertemuan selama 120 menit; Satu kali pertemuan per minggu; Tujuh belas minggu per semester; Dua semester per tahun; 1 kali per tahun
- > 120 menit atau lebih perminggu
 - 91 — 120 menit perminggu
 - 61— 90 menit perminggu
 - < 60 menit perminggu
37. PAUD FULLDAY usia 0 - < 1 tahun memiliki rasio pengasuh/pendamping dengan peserta didik sesuai ketentuan. Jumlah rombongan untuk usia ini bersifat fleksibel sesuai jenis layanan program, dengan jumlah minimal pendidik/pendamping 1 orang.
- 1 : 4 atau lebih kecil
 - 1 : 5
 - 1 : 6
 - 1 : 7
38. PAUD FULLDAY usia 1 - < 2 tahun memiliki rasio pengasuh /pendamping dengan peserta didik sesuai ketentuan.
- 1 : 6 atau lebih kecil

- 1 : 7
 - 1 : 8
 - 1 : 9
39. PAUD FULLDAY usia 2 - < 3 tahun memiliki rasio pengasuh /pendamping dengan peserta didik sesuai ketentuan.
- 1 : 8 atau lebih kecil
 - 1 : 9
 - 1 : 10
 - 1 : 11
40. PAUD FULLDAY memiliki kalender pendidikan untuk pengaturan waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun. Kalender akademik memuat :
- Permulaan tahun ajaran;
 - Minggu efektif pembelajaran;
 - Waktu pembelajaran efektif;
 - Hari libur;
 - Kalender pendidikan tersebut disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

3.2. PROSES

41. PAUD FULLDAY mengembangkan rencana pembelajaran dengan rata-rata

- > 20 Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 - 16 — 20 Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 - 11—15 Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 - ≤ 10 Rencana Kegiatan Harian (RKH)
63. RKH untuk anak 0-2 tahun bersifat individual dengan :
- Memperhatikan karakteristik anak
 - Membiasakan kebiasaan setiap anak
 - RKH disamakan untuk semua anak
 - Tidak membuat RKH
1. PAUD FULLDAY memiliki RKM dengan rata-rata :
- > 20 Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
 - 16 — 20 Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
 - 11—15 Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
 - ≤ 10 Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
2. PAUD FULLDAY menerapkan prinsip pembelajaran, meliputi :
- Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak;
 - Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan;
 - Pembelajaran melalui bermain;
 - Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan;
 - Kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan;
 - Proses pembelajaran berpusat pada anak.

3. PAUD FULLDAY mengorganisasikan perencanaan pembelajaran dengan pemilihan:
 - Metode yang tepat dan bervariasi;
 - Alat bermain;
 - Sumber belajar yang ada di lingkungan;
 - Teknik penilaian; dan
 - Alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

4. Penataan lingkungan bermain mampu menciptakan suasana:
 - Aman,
 - Nyaman,
 - Bersih,
 - Sehat,
 - Menarik.

5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar ruangan sesuai dengan tema pembelajaran dalam 1 bulan terakhir sebanyak :
 - ≥16 Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai
 - 13 — 15 Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai
 - 11 — 12 Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai
 - ≤10 Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai

6. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan:
 - Bersahabat;
 - Membentuk kelompok kecil;
 - Mendorong anak terlibat secara aktif;
 - Memberi kesempatan pada semua anak; dan
 - Memantau kegiatan main anak di area/sudut/sentra/dan lain-lain sebagai pilihan pusat kegiatan.

7. PAUD FULLDAY mengorganisasikan pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk:
 - Individu;
 - Kelompok kecil;
 - Kelompok besar;
 - Klasikal yang meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti dan penutup.

8. Dalam pelaksanaan program, PAUD FULLDAY melibatkan orangtua/keluarga peserta didik untuk menjadi guru, pendamping guru dan narasumber dalam 1 tahun terakhir sebanyak:
 - > 3 kali
 - 3 kali
 - 2 kali
 - 1 kali

9. Kegiatan pembelajaran PAUD FULLDAY dilakukan dalam :
 - 2 jam
 - 4 jam
 - 6 jam (half day)

- 8 jam (full day)
- 10. Kegiatan PAUD FULLDAY full day, setelah jam makan siang diisi kegiatan :
 - bermain tidak terstruktur
 - tidur siang
 - Pembelajaran inti lanjutan
 - Pembelajaran tambahan
- 11. Kurikulum PAUD FULLDAY dirancang dengan kegiatan:
 - Hanya pembelajaran inti
 - Pembelajaran full day sampai sore
 - Pembelajaran inti half day, dan bermain bebas setengah hari
- 12. Panduan kurikulum lembaga berdasar pada :
 - Permen 58 2009
 - Lembaga sendiri
 - Adopsi Francise dari luar negeri
 - Kurikulum Internasional
- 13. RKH yang sudah dbuat pada umumnya :
 - dapat dilaksanakan 100%
 - Dapat dilaksanakan 75%
 - Dapat dilaksanakan 50%
 - Dilaksaakan kurang dari 25%
- 14. Kegiatan setelah jam satu siang menjadi tanggung jawab :
 - Pendidik
 - Pengasuh
 - Pengelola
- 15. Kegiatan after school dibersamai oleh :
 - Pendidik
 - Pengasuh
 - Cleaning service
 - Kepala sekolah

3.3. PENILAIAN

- 16. PAUD FULLDAY melaksanakan teknik-teknik penilaian dengan:
 - Pengamatan;
 - Penugasan;
 - Unjuk kerja;
 - Pencatatan anekdot;
 - Percakapan/dialog;
 - Laporan orangtua;

- Dokumentasi hasil karya anak (portofolio), dan
 - Deskripsi profil anak.
17. PAUD FULLDAY melaksanakan penilaian yang mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dengan :
- Nilai-nilai agama dan moral;
 - Perkembangan fisik;
 - Kognitif;
 - Bahasa;
 - Sosial emosional dan kemandirian.
18. PAUD FULLDAY melaksanakan proses penilaian secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan
- Harian,
 - Mingguan,
 - Bulanan,
 - Tengah semester
 - Akhir semester.
19. PAUD FULLDAY secara berkala mengkaji ulang catatan perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus
- Catatan pengamatan;
 - Anekdote;
 - Check list;
 - Portfolio.
20. PAUD FULLDAY melakukan komunikasi dengan orangtua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten dalam 1 semester sebanyak
- > 4 kali komunikasi dengan orangtua
 - 4 kali komunikasi dengan orangtua
 - 3 kali komunikasi dengan orangtua
 - 2 kali komunikasi dengan orangtua
21. PAUD FULLDAY memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak :
- Moral dan nilai agama,
 - Kemampuan berbahasa,
 - Kognitif,
 - Fisik motorik, dan
 - Sosial emosional.
22. PAUD FULLDAY membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia setiap
- Hari,
 - Minggu,
 - Bulan,
 - Tengah semester,
 - Semester.
23. PAUD FULLDAY mengelola hasil penilaian dan melaporkan kepada orangtua/keluarga peserta didik dalam 1 semester sebanyak
- >4 kali
 - 4 kali
 - 3 kali

- O ≤ 2 kali
24. PAUD FULLDAY menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri (guru dan pengasuh/pendamping) sebanyak :
- O 81% — 100%
- O 61% — 80%
- O 41% — 60%
- O 0% — 40%
25. Guru PAUD menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki;
- Program,
- Metode;
- Jenis aktivitas/kegiatan;
- Penggunaan dan penataan alat permainan edukatif,
- Alat kebersihan dan kesehatan; dan
- Sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus.
26. PAUD FULLDAY mengadakan pertemuan dengan orangtua/keluarga anak untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut kemajuan perkembangan anak dalam 1 semester sebanyak :
- O > 4 kali
- O 4 kali
- O 3 kali
- O ≤ 2 kali
27. PAUD FULLDAY merujuk anak yang memiliki keterlambatan perkembangan pada ahlinya melalui orang tua sebanyak :
- O 81% — 100%
- O 61% — 80%
- O 41% — 60%
- O 0% — 40%
28. PAUD FULLDAY melakukan tindak lanjut untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam program pelayanan sebanyak :
- O 81% — 100%
- O 61% — 80%
- O 41% — 60%
- O 0% — 40%

4.2. PENGELOLAAN

29. PAUD memiliki visi-misi lembaga yang :
- O Mudah dipahami, dan disosialisasikan secara luas
- O Mudah dipahami, dan telah disosialisasikan secara terbatas
- O Belum disosialisasikan
- O Tidak memiliki visi-misi.
30. Penyusunan visi, misi, dan tujuan PAUD dilakukan oleh kepala PAUD dengan melibatkan
- Penyelenggara pendidikan/yayasan;
- Komite paud;

- Guru;
 - Perwakilan tenaga kependidikan.
31. PAUD mengadministrasikan kegiatan diantaranya peserta didik dan perkembangannya, kelembagaan dan keuangan program, sebanyak :
- ≥3 jenis kegiatan
 - 3 jenis kegiatan
 - 1-2 jenis kegiatan
 - Tidak mengadministrasikan kegiatan
32. PAUD mengelola sumber belajar/media pembelajaran dengan :
- Pengadaan;
 - Pemanfaatan;
 - Perawatan.
33. PAUD melaksanakan pengawasan dan evaluasi program sebanyak :
- 81% — 100%
 - 61% — 80%
 - 41% — 60%
 - 0% — 40%

4.3. PEMBIAYAAN

34. PAUD memiliki pembiayaan investasi yang meliputi: pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, pengembangan SDM dan modal kerja tetap sebanyak
- 81% — 100%
 - 61% — 80%
 - 41% — 60%
 - 0% — 40%
35. PAUD membelanjakan untuk biaya operasional dari alokasi anggaran, antara lain untuk gaji guru dan tenaga kependidikan , bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan tidak langsung, sebanyak
- 81% — 100%
 - 61% — 80%
 - 41% — 60%
 - 0% — 40%
36. Sumber dana digali pengelola melalui berbagai cara yang tidak bertentangan dengan aturan dan mencukupi untuk berbagai kegiatan yang mencakup :
- Gaji guru dan tenaga kependidikan; (misalnya: di atas atau sama dengan Upah Minimum Provinsi/UMP)
 - Biaya pembelajaran (dapat menyediakan bahan ajar, buku ajar, alat peraga, dan bahan habis pakai);
 - Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (misalnya: keamanan, kenyamanan, kebersihan terpelihara); dan

- Daya dan jasa (misalnya: untuk rekening air, telepon, dan listrik dapat dibayar rutin setiap bulan).
37. PAUD melaksanakan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sesuai mekanisme dan aturan yang dimiliki lembaga.
- Melaksanakan mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan
 - Melaksanakan mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban belum sesuai dengan peraturan
 - Melaksanakan mekanisme pengawasan, tanpa pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan
 - Tidak melaksanakan mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan

PANDUAN LEMBAR OBSERVASI

I. STANDAR TINGKAT PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) FULL DAY

1. Persentase peserta didik yang mampu melakukan motorik kasar meliputi gerakan: Menarik benda yang dapat dijangkau, berjalan dengan berpegangan, berjalan beberapa langkah tanpa bantuan, Melakukan gerakan menendang bola.
 - 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%

2. Persentase peserta didik mampu melakukan gerakan motorik halus meliputi: Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain, Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumpt), Memegang benda kecil atau tipis (mis:potongan buah), Memukul-mukul atau mengetuk- ketukkan ngetuk mainan
 - 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%

3. Persentase Peserta didik usia 3-12 bulan mampu : mengenali apa yang diinginkan, membedakan apa yang diinginkan (ASI atau dot),

memperhatikan permainan yang diinginkan, mengamati benda yang bergerak. Adalah:

- 81% — 100 %
- 61% — 80%
- 41% — 60 %
- 0% — 40%

4. Persentase Peserta didik usia 3-12 bulan mampu : menunjukkan reaksi atas rangsangan (mis: setelah digendong atau diberi susu), mengulurkan tangan minta digendong untuk digendong, berpaling ke arah sumber suara dan mengamati benda yang dipegang kemudian dijatuhkan, menunjukkan reaksi saat namanya dipanggil. Adalah :

- 81% — 100 %
- 61% — 80%
- 41% — 60 %
- 0% — 40%

5. Persentase peserta didik usia 3-12 bulan mampu : mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan dengan menangis, berteriak, berbicara; merespon permainan cilukba, dan menunjuk benda dengan mengucapkan satu kata; mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan, menyatakan penolakan, mengenali dan menyebut nama benda atau binatang. Adalah :

- 81% — 100 %
- 61% — 80%
- 41% — 60 %
- 0% — 40%

6. Persentase peserta didik usia 3-12 bulan mampu: menunjukkan respon emosi dengan mengekspresikan emosi dan ketidaknyamanan dengan menangis, gerakan badan misalnya dengan gerakan tangan dan kaki; adalah :

- 81% — 100 %
- 61% — 80%
- 41% — 60 %
- 0% — 40%

7. Persentase peserta didik usia 12-24 bulan yang mampu melakukan gerakan motorik kasar meliputi: Berjalan sendiri; Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak; Menendang bola ke arah depan; Berdiri dengan satu kaki selama satu detik.

- 81% — 100 %
- 61% — 80%
- 41% — 60 %
- 0% — 40%

8. Persentase peserta didik usia 12-24 bulan mampu : melakukan gerakan motorik halus misalnya Memegang alat tulis, Membuat coretan bebas, Menyusun menara dengan tiga balok, Mengang gelas dengan dua tangan, Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkannya kembali.

- 81% — 100 %
- 61% — 80%
- 41% — 60 %
- 0% — 40%

9. Persentase peserta didik usia 12-24 bulan mampu melakukan gerakan motorik kasar meliputi: Melompat di tempat; Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan berpegangan; Berjalan mundur beberapa langkah; Menarik benda yang tidak terlalu berat (kursi kecil)
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%
10. Persentase peserta didik usia 12-24 bulan mampu melakukan gerakan motorik halus meliputi: Menirukan garis vertikal atau horisontal; Memasukkan benda ke dalam wadah yang sesuai; Membalik halaman buku walaupun belum sempurna; Menyobek kertas (merobek)
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%
11. Persentase peserta didik yang mampu mengenali pengetahuan umum meliputi: Menyebut beberapa nama benda; Menanyakan nama benda yang belum dikenal; Mengenal beberapa warna primer (merah, biru, kuning); Menyebut nama sendiri dan orang-orang yang dikenal
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%
12. Persentase peserta didik pada usia 1,5 - < 2 tahun mampu mengenali pengetahuan umum meliputi: Mempergunakan alat permainan dengan cara semauanya seperti balok dipukul-pukul; Mulai memahami gambar wajah orang; Mulai memahami prinsip milik orang lain seperti; milik saya, milik kamu
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%
13. Persentase peserta didik pada Usia 12 - < 18 bulan, mampu menerima bahasa meliputi : Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan dan memahami tema cerita pendek.
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%
14. Persentase peserta didik pada Usia 12 - < 18 bulan, mampu menerima bahasa meliputi ; Merespon pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak dan mengucapkan kalimat yang terdiri atas dua kata.
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%

15. Persentase peserta didik pada usia 18 -< 24 bulan, mampu menerima bahasa meliputi: Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku dan Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan.
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%
16. Persentase peserta didik pada usia 18 -< 24 bulan mampu mengungkapkan bahasa meliputi: Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek dan Menyanyikan lagu sederhana.
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%
17. Persentase peserta didik Usia 12 - < 18 bulan mampu menunjukkan respon emosi meliputi: Menunjukkan reaksi marah apabila merasa terganggu, seperti permainannya diambil; Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal; Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainannya sendiri; Memperhatikan/mengamati teman-temannya yang beraktivitas.
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%
18. Persentase peserta didik Usia 18 - 24 bulan mampu menunjukkan respon emosi meliputi: Mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, takut, marah, kecewa); Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain; Bermain bersama teman dengan mainan yang sama; Berekspresi dalam bermain peran (pura-pura).
- 81% — 100 %
 - 61% — 80%
 - 41% — 60 %
 - 0% — 40%

II. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

2.3. GURU PAUD FULLDAY

2.3.1. KUALIFIKASI GURU PAUD FULLDAY

19. Guru PAUD FULLDAY memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan akademik minimum sarjana (S1)/diploma empat (D-IV) :
- Dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi
 - Dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang tidak terakreditasi
 - Kependidikan tetapi bukan dari bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi
 - Nonkependidikan atau tidak memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1)/diploma empat (D-IV).

20. Guru - guru PAUD FULLDAY memiliki pengalaman :

- > 5 tahun
- 3-4 tahun
- 1-2 tahun
- < 1 tahun

22. Guru - guru Pendamping PAUD FULLDAY mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam setahun

- 10 kali
- 5-9 kali
- 2-4 kali
- 1 kali
- belum pernah

2.3.2. KOMPETENSI GURU PAUD FULLDAY

23. Guru PAUD FULLDAY menguasai aspek-aspek karakteristik peserta didik, meliputi:

- fisik,
- moral,
- sosial,
- kultural,
- emosional,
- intelektual.

24. Guru PAUD FULLDAY mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan, meliputi:

- Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
- Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik;

- Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan;
- Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan;

- Menyusun perencanaan semester, mingguan, dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di PAUD FULLDAY; dan
- Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

25. Guru PAUD FULLDAY menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, meliputi:

- Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan;
- Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan;
- Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas;

- Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna;

- Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis;
 - Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar;
 - Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di PAUD FULLDAY; dan
 - Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di PAUD FULLDAY sesuai dengan situasi yang berkembang.
26. Guru PAUD FULLDAY mampu berkomunikasi secara:
- Efektif,
 - Empatik
 - Santun
 - Mampu menyiapkan kondisi psikologis peserta didik;
 - Mampu memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons;
 - Mampu merespons peserta didik; dan
 - Mampu mereaksi terhadap respons peserta didik.
26. Guru PAUD FULLDAY menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar, meliputi:
- Penilaian harian di RKH;
 - Penilaian hasil karya anak;
 - Penilaian semester;
 - Portofolio;
 - Anekdote record, dll.
27. Guru PAUD FULLDAY memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran dalam bentuk tindak lanjut, seperti:
- Konsultasi dengan orang tua;
 - Konsultasi dengan psikolog;
 - Konsultasi dengan ahli gizi; dan
 - Perbaikan pemilihan metode pembelajaran dalam rencana kegiatan harian (RKH).
28. Guru PAUD FULLDAY mampu menampilkan diri sebagai pribadi :
- Bertaqwa
 - Jujur,
 - Berakhlak mulia,
 - Tegas, dan manusiawi;
 - Teladan bagi peserta didik,
 - Dapat diteladani bagi anggota masyarakat.
29. Guru PAUD FULLDAY menampilkan diri sebagai pribadi yang:
- Mantap,
 - Stabil,
 - Dewasa,
 - Arif,
 - Berwibawa.
 - Menunjukkan etos kerja tinggi
 - Tanggungjawab yang tinggi,

- Bangga menjadi pendidik,
 - Percaya diri,
 - Bekerja mandiri secara profesional.
30. Guru PAUD FULLDAY menjunjung tinggi kode etik profesi guru dengan:
- Mengetahui dan memahami kode etik profesi guru,
 - Menerapkan kode etik profesi guru, dan
 - Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
31. Guru PAUD FULLDAY bersikap :
- Inklusif,
 - Bertindak objektif,
 - Tidak diskriminatif
 - Adil
32. Guru PAUD FULLDAY menguasai :
- Materi keilmuan,
 - Struktur keilmuan,
 - Konsep keilmuan,
 - Pola pikir keilmuan,
 - Menguasai penggunaan berbagai alat permainan,
 - Menguasai berbagai permainan anak.
33. Guru PAUD FULLDAY menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) bidang pengembangan pada :
- Bidang nilai-nilai agama dan moral;
 - Bidang fisik;
 - Bidang kognitif;
 - Bidang bahasa; dan
 - Bidang sosial emosional dan kemandirian.
34. Selama 1 semester, Guru PAUD FULLDAY mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan memilih dan mengolah materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- Mengembangkan lebih dari 9 materi pembelajaran hasil kreativitas guru
 - Mengembangkan 7 — 9 materi pembelajaran hasil kreativitas guru
 - Mengembangkan 4 — 6 materi pembelajaran hasil kreativitas guru
 - Mengembangkan 1 — 3 kali materi pembelajaran hasil kreativitas guru
35. Guru PAUD FULLDAY mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan dengan:
- Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus;
 - Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional;
 - Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi profesional; dan
 - Mengikuti kemajuan jaman dengan belajar dari berbagai sumber.

a. PENGASUH PAUD FULLDAY

i. KUALIFIKASI PENGASUH PAUD FULLDAY

36. Guru pendamping PAUD FULLDAY memiliki kualifikasi :
- Memiliki ijazah SMA/ sederajat dan telah berpengalaman sebagai pengasuh PAUD FULLDAY minimal 5 tahun
 - Memiliki ijazah SMA/ sederajat dan telah berpengalaman sebagai pengasuh PAUD FULLDAY antara 3 — 4 tahun
 - Memiliki ijazah SMA/ sederajat dan telah berpengalaman sebagai pengasuh PAUD FULLDAY antara 1 — 2 tahun
 - Memiliki ijazah SMA/ SMP sederajat tidak berpengalaman sebagai guru PAUD FULLDAY dan berpengalaman kurang dari 3 tahun sebagai guru pendamping PAUD FULLDAY
37. Guru pendamping PAUD FULLDAY memiliki pengalaman :
- > 5 tahun
 - 3-4 tahun
 - 2-3 tahun
 - 1-2 tahun
 - < 1 tahun
38. Guru - guru Pendamping PAUD FULLDAY mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam setahun
- 10 kali
 - 5-9 kali
 - 2-4 kali
 - 1 kali
 - belum pernah

i. KOMPETENSI PENGASUH PAUD FULLDAY

39. Pengasuh PAUD FULLDAY memahami dasar-dasar pengasuhan, meliputi :
- Memahami peran pengasuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - Memahami pola makan dan kebutuhan gizi masing-masing anak.
 - Memahami layanan dasar kesehatan dan kebersihan anak.

 - Memahami tugas dan kewenangan dalam membantu guru.
40. Pengasuh terampil melaksanakan pengasuhan, meliputi :
- Terampil dalam melakukan perawatan kebersihan anak.

 - Terampil bermain dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan anak
 - Mengenali dan mengatasi ketidaknyamanan anak.
 - Terampil merawat kebersihan fasilitas bermain anak.
41. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.
- Menyayangi anak secara tulus.

- Berperilaku sabar, tenang, ceria, penuh perhatian, serta melindungi anak
- Memiliki kepekaan dan humoris dalam menyikapi perilaku anak.
- Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bertanggung jawab
- Berpenampilan rapi, bersih, dan sehat.
- Berperilaku santun, menghargai, dan hormat kepada orang tua anak

IV. STANDAR SARANA DAN PRASARANA, PENGELOLAAN, DAN PEMBIAYAAN

4.1. SARANA DAN PRASARANA

38. Tersedia Alat Permainan Edukatif (APE) yang memenuhi prinsip.

- Aman, nyaman, terang (cerah), dan sehat;
- Sesuai dengan tingkat perkembangan anak;
- Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

39. Khusus untuk APE merangsang pertumbuhan anak dan Gerakan dengan menggunakan alat yang dapat menggerakkan tubuh:

- Meraih
- Merangkak
- Berdiri
- Jalan,
- Jongkok
- Loncat
- Guling

40. Memiliki luas lahan yang diperuntukkan sebagai tempat bermain anak di alam terbuka sesuai dengan standar dan dibuktikan dengan dokumen pemilikan

- $\geq 300\text{m}^2$
- 250—299 m^2
- 200—249 m^2
- $< 200\text{ m}^2$

41. Memiliki sejumlah ruang sesuai dengan kebutuhan kegiatan anak, memiliki:

- Ruang anak-anak (rasio 3 m^2 per anak);
- Ruang guru;
- Ruang kepala;
- Tempat uks;
- Ruang perpustakaan
- Ruang ibadah
- Jamban dengan air bersih;
- Ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.

42. Memiliki fasilitas alat permainan /perlengkapan baik di dalam dan di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep

- 81% — 100%
- 61% — 80%
- 41% — 60%
- 0% — 40%

43. Memiliki APE /peralatan pendukung untuk menunjang keaksaraan, meliputi papan huruf dan angka, papan tempel, puzzle huruf dan angka, kartu huruf dan angka dan peralatan lain yang relevan.
- > 4 jenis
 - 4 jenis
 - 3 jenis
 - 2 jenis
44. Memiliki peralatan administrasi antara lain almari, file kabinet, meja guru, meja belajar, papan tulis, komputer dan peralatan yang relevan
- ≥ 6 jenis
 - 5 jenis
 - 4 jenis
 - 1-3 jenis
45. Memiliki ruangan tidur yang dilengkapi kasur dan bantal, ranjang dan klambu, ayunan bayi dengan luas ruangan
- ≥ 5 m²
 - < 5 m²
 - < 4 m²
 - < 3 m²
46. Ruang Makan dilengkapi meja dan kursi makan, peralatan dan perlengkapan makan, tempat cuci tangan dengan luas ruangan
- ≥ 4 m²
 - <3 m²
 - < 2 m²
 - < 2 m²
47. Ruang Dapur dilengkapi peralatan masak,kulkas dan tempat cuci piring dengan luas ruangan
- ≥ 6 m²
 - < 6 m²
 - < 5 m²
 - < 4 m²
48. Ruang MCK dilengkapi kloset, bak dan gayung, alat pembersih dengan luas ruangan
- ≥ 5 m²
 - 3 m²
 - 2,5 m²
 - 2 m²